

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
KEWIRAUSAHAAN DALAM MEWUJUDKAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DI SD NEGERI 17 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**FEBPI PUSPITA
NIM. 20591070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah iain Curup yang berjudul: **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK KEWIRAUSAHAAN DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD NEGERI 17 REJANG LEBONG”**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup,

2024

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

PEMBIMBING II



Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febpi Puspita

NIM : 20591070

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan

Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 17

Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 12 Juni 2024



Febpi Puspita

NIM.20591070



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1020 /In.34/F.TAR/PP.00.97/2024**

Nama : **Febpi Puspita**
Nim : **20591070**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan
Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 17
Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 27 Juni 2024**
Pukul : **15.00 s/d 16.30 WIB**
Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Sekretaris,

Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012002

Penguji I,

Dr. Abdul Sahib, M.Pd
NIP. 197205202003121001

Penguji II,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046



Mengetahui,
Dekan

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-NYA yang senantiasa tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 17 Rejang Lebong”** Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan panutan sampai akhir zaman.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak pembelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berharga dari berbagai pihak, mulai dari tahap pelaksanaan hingga penyusunan akhir. Oleh karena itu penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M. E. I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S. Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Baryanto, MM. M.Pd selaku Pembimbing Akademik

6. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu di tengah kesibukannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
8. Ibu Uminah, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca. Akhir kata, penulis berharap agar tujuan pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ada.

Curup, Mei 2024
Penulis

Febpi Puspita
NIM. 20591070

MOTTO

“Artinya: dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah.
Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah
orang-orang yang kafir”
(Q.S Yusuf [12]: 87)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, dan atas dukungan dari orang-orang tercinta akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, semangat dan bantuan materil dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Sebagai ungkapan terima kasih, Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Daud dan Ibunda Mizawati yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan dan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis serta berkat do'a tulus sehingga penulis bisa berada di titik ini.
2. Untuk ketiga kakak saya Ria Gita Sari, S.Pd, Desti Milda Sari, dan Diki Candra yang menjadi salah satu sumber motivasi, dan selalu memberikan dukungan, serta mengajarkan agar terus berusaha tiada henti untuk menjadi seseorang yang sukses di kemudian hari dan telah memberikan Do'a dan semangat kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen-dosen IAIN Curup khususnya Dosen Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) terimakasih telah memberikan ilmu yang dimiliki dan mendidik dengan penuh keikhlasan.

5. Terima kasih kepada Komunitas Pohon Baca yang telah menjadi wadah untuk peneliti berproses dalam meraih pendidikan
6. Teman-teman seperjuangan PGMI A angkatan 2020, terima kasih atas kebersamaan dan berjuang bersama dalam menempuh pendidikan di IAIN Curup.
7. Sahabat-sahabat penulis, yaitu Dina Ralita, Nurbaiti Masrurin, Dini Ranita, Duwi Maya Safitri, Medi Saputra, Nando Haviki, Gita Triananda yang selalu memberikan semangat serta memberikan bantuannya kepada penulis.
8. Almamater kebanggaan IAIN Curup
9. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri Febpi Puspita yang telah berjuang dan bertahan sejauh ini dan apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri.

ABSTRAK

FEBPI PUSPITA, NIM. 20591070 “**Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 17 Rejang Lebong**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang baru diterapkan dan pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan yang ada di Kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan keterampilan yang memiliki daya jual. Referensi yang sedikit serta karakteristik peserta didik yang berbeda-beda membuat guru kesulitan mencari ide atau bentuk proyek yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 17 Rejang Lebong; 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 17 Rejang Lebong.

Metode penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini yaitu guru kelas I dan guru kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong. Teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti harus melalui tiga tahapan antaranya, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SDN 17 Rejang Lebong adalah didapatkan sekolah telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di kelas I dengan proyek menanam tanaman bawang dan membuat makanan berupa keripik ubi sedangkan untuk kelas IV membuat proyek berupa lukisan asmaul husna di media tampah. Pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di SDN 17 Rejang lebong memberikan kebebasan kepada setiap siswa untuk berkreaitas dan berkreasi sesuai dengan kemampuan masing-masing dan bekerjasama dalam membuat proyek dengan tim yang mampu membangun dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagai bentuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. 2) Faktor pendukung pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di SDN 17 Rejang lebong berupa adanya pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka serta fasilitas sekolah dan adanya dukungan dari guru, kepala sekolah, staff, orang tua siswa, dan motivasi siswa dalam belajar. Faktor penghambat berupa kurangnya referensi membuat guru kesulitan mencari ide proyek yang sesuai dengan dana dan waktu yang tersedia.

Kata Kunci: Pembelajaran Proyek Kewirausahaan, Profil Pelajar Pancasila

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
B. Kerangka Penelitian Relevan	35
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Metode Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Teknik Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52

A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data.....	52
B. Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan.....	92
BAB V PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila.....	28
Tabel 2.2 Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	29
Tabel 2.3 Persamaan Dan Perbedaan Dari Penelitian Relevan.....	38
Tabel 4.1 Daftar Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri 17 Rejang Lebong.....	58
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pengajar Di SD Negeri 17 Rejang Lebong	59
Tabel 4.3 Daftar Keadaan Siswa Di SD Negeri 17 Rejang Lebong	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan	65
Gambar 4.2 Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan	67
Gambar 4.3 Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan	69
Gambar 4.4 Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan	81
Gambar 4.5 Hasil Produk Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	117
Lampiran 2 Pedoman wawancara	118
Lampiran 3 Matrik Hasil Wawancara	120
Lampiran 4 SK Pembimbing.....	130
Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian	131
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	132
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	133
Lampiran 8 Surat Telah Melakukan Wawancara.....	134
Lampiran 9 Surat Pernyataan Validasi.....	138
Lampiran 10 Dokumentasi Sekolah.....	139
Lampiran 11 Dokumentasi Observasi.....	140
Lampiran 12 Dokumentasi Wawancara	141
Lampiran 13 Dokumentasi Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan	142
Lampiran 14 Modul Ajar Tema Kewirausahaan.....	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan, karena Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan juga sebagai pedoman dalam melaksanakan pengajaran pada semua jenis dan dan tingkatan pada pendidikan. Secara etimologi Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curic* yang artinya tempat berlari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Kurikulum merupakan sebuah strategi atau rencana yang dirumuskan oleh lembaga pendidikan yang memberikan pengalaman dalam pembelajaran bagi peserta didik yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa, sehingga Kurikulum dari tahun ke tahun mengalami perubahan.¹

Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu komponen dalam perencanaan pendidikan yang disusun sesuai dengan pembelajaran yang disiplin langsung oleh sekolah yang di naungi lembaga pendidikan yang tidak terfokus pada proses belajar mengajar, melainkan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan taraf hidup peserta didik di dalam lingkungan bermasyarakat. Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan dari waktu ke waktu, kualitas ataupun mutu dalam pendidikan tentunya turut harus di tingkatkan.²

¹ Ahmad Budiyo, Konsep Kurikulum Terintegrasi, Vol.3, No.1 Maret 2021, Hal 69

² Muhammad Reza Arviansyah, Ageng Shagena, Efektivitas dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol.17 No. 1 Hal. 42-43

Pada saat ini tantangan zaman merupakan suatu hal dari pesatnya arus globalisasi dan teknologi yang semakin berkembang dan menantang. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menyiapkan generasi masa kini dan generasi berikutnya agar menjadi generasi yang berkualitas. Dalam segi pendidikan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan pengembangan atau perubahan Kurikulum. Melalui pengembangan Kurikulum adalah salah satu jawaban untuk memenuhi kompetensi yang diperlukan.³

Kurikulum Merdeka adalah Kurikulum yang dirancang dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dengan konten yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam Kurikulum Merdeka guru lebih leluasa untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam belajar dan minat yang dimiliki peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum Merdeka belajar mengatasi keluhan yang ada pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu ada pada nilai peserta didik yang hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Maka dari itu melalui Kurikulum Merdeka Belajar, guru dan peserta didik lebih leluasa untuk memilih perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat yang dimiliki peserta didik melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila.⁴

³ Umami Inalyati, Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI, Volume 2, 2022 Hal.293

⁴ Ujang Cepi Berlian dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Journal of Educational and Language Research*, Vol. 12, (Juli 2022), Hal.10-12

Karakter Profil Pelajar Pancasila diformulasikan dari tujuan Pendidikan Nasional Indonesia. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yang meliputi: 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, 2) Bergotong-royong, 3) Berkebhinnekaan global, 4) Bernalar kritis, 5) Kreatif dan 6) Mandiri. Profil Pelajar Pancasila diwujudkan dengan pembelajaran di sekolah yang meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler dan (kokurikuler) yang berbasis proyek. Pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik tersebut dinamakan Proyek Profil Pelajar Pancasila.⁵

Dimensi Profil Pelajar Pancasila harus diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang pelajar harus mempertahankan rasa Nasionalisme dan cinta tanah air pada pribadi peserta didik agar terwujudnya ke-enam dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagaimana yang tertera di QS. An-Nisa:66 berikut:

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ اخْرَجُوا
مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِّنْهُمْ قُلْ ... ٦٦

Artinya: “Seandainya kami perintahkan kepada mereka (Orang-orang munafik), “Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampung halamanmu,” niscaya mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka, ...” (QS. An-Nisa:66)

⁵ Putri Ayu Anisatus Shalikhah, Implementasi Projek Penguatan Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.15, No.2, 2022 Hal.87

Dalam Tafsir Al-Kabir, Al-Imam Fakhr, Al-Din, Al-Razi menafsirkan ayat diatas, “Allah menjadikan meninggalkan kampung halaman setara dengan bunuh diri”. Pernyataan Al-Razi di atas juga menjelaskan bahwa meninggalkan tanah air bagi orang-orang yang berakal adalah perkara yang sulit dan berat, sama sebagaimana sakitnya bunuh diri. Jadi, cinta tanah air merupakan fitrah terhunjam sangat dalam pada jiwa manusia.⁶ Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa peserta didik harus menanamkan sikap Nasionalisme kedalam kehidupan sehari-hari, salah satu contoh dari sikap cinta tanah air yaitu memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah diberikan dari Kemendikbudristek dan ditentukan sesuai dengan tiap-tiap kelas ataupun fase, selanjutnya jenjang sekolah dasar merupakan fase A sampai C sehingga wajib menentukan serta memilih 2 tema dalam 1 tahun. Adapun beberapa pilihan dari tema yang di berikan Kemendikbudristek untuk jenjang sekolah dasar diantaranya yaitu: 1) Gaya hidup berkelanjutan, 2) Kearifan lokal, 3) Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, 4) Kewirausahaan. Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang dapat disebut dengan P5 merupakan pembelajaran yang sama dengan model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) karena keduanya sama-sama

⁶ QS. An-Nisa:66

menerapkan pembelajaran proyek yang dapat dilaksanakan di dalam maupun diluar kelas.⁷

Pada sekolah dasar, struktur Kurikulum Merdeka dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu tema dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah tema kewirausahaan. Tujuan dari tema kewirausahaan dalam Profil Pelajar Pancasila adalah dapat menumbuhkan inovasi dan kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan gagasan dan ide-ide yang diciptakan agar menjadi produk yang bisa dihasilkan dan memiliki nilai jual, selain itu juga tema kewirausahaan bertujuan agar dapat menghasilkan lulusan peserta didik yang memiliki kreatifitas tinggi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tema kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa peserta didik yang pantang menyerah, kreatif, inovatif, bekerja keras, bertanggung jawab dan memiliki ide yang luas.⁸

Sesuai dengan kewirausahaan menurut perspektif Al-qur'an dan Hadits berikut:

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ { أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ : أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ ؟ قَالَ :
عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ { رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

Artinya: “Dari Rifa’ah bin Rofi’ bahwa Nabi Muhammad SAW, pernah ditanya tentang usaha apa yang paling baik untuk dilakukan/dikerjakan. Nabi bersabda: “Seseorang yang bekerja

⁷ Nurul Ilmiah, Ismail Marzuki, Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik, *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, Vol. 20 No. 3, DOI: 10.53515/qodiri (Januari 2023), Hal. 685

⁸ Ibid., Hal 686-687

dengan tangannya, dan setiap bisnis yang dihalalkan". (HR. Bazzar dan dishohihkan oleh Imam Hakim)

Pada Hadits di atas memaparkan bahwa keberhasilan Nabi dalam menjalankan wirausahanya di Negeri Syam dan berbagai daerah lainnya, tidak terlepas dari sifat yang melekat pada dirinya, yaitu jujur (Shiddiq), sangat dipercaya (Amanah) transparan (Tabligh), dan kreatif, inovatif/cerdas (Fathanah). Sifat-sifat inilah yang membawa beliau menjadi pelaku bisnis profesional.

Kurikulum Merdeka P5 tema kewirausahaan merupakan metode pengajaran yang digagas dengan tujuan untuk mendorong kemandirian belajar peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Metode ini mendorong berkembangnya kemandirian siswa, mereka mengambil inisiatif dalam mencari materi pembelajaran, mengatur waktu, dan memecahkan masalah sendiri.⁹ Pembelajaran Tema Kewirausahaan pada hakikatnya adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan. Pendidikan kewirausahaan bertujuan utama untuk memberikan peserta didik kemampuan yang dapat peserta didik gunakan sepanjang hidup mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki dampak signifikan dalam membantu siswa menjadi mandiri dan tangguh dalam menghadapi perubahan yang terus-menerus. Dengan menerapkan pembelajaran kewirausahaan yang hasilnya positif membentuk karakter dan

⁹ Muhammad Abdul Fatah, Erna Zumrotun, Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol.6, Tahun 2023 Hal. 366

prilaku wirausaha pada siswa, serta memungkinkan peserta didik untuk memiliki pendekatan pembelajaran yang kritis dan individual.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 24 Mei 2023 di dapatkan bahwa SD Negeri 17 Rejang Lebong yang beralamat di Jln. Sapta Marga Kelurahan Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas I dan IV. Dari hasil wawancara pada tanggal 24 Mei 2023 dengan guru wali kelas IV B yaitu Ibu Yusmanurani, informasi yang diterima peneliti pada sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan salah satu temanya yaitu Kewirausahaan. Pembelajaran pada tema kewirausahaan yang ada pada kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong yaitu dengan membuat proyek keterampilan berupa vas bunga dan lukisan asmaul husna dari media tampah, dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Tetapi karena baru pertama kali menerapkan Kurikulum Merdeka guru masih mengalami keterbatasan referensi dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan selain itu juga karakter peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya motivasi siswa, serta peserta didik yang terbiasa dengan pembelajaran yang hanya menyerap ilmu dari buku-buku pelajaran.¹¹ Sedangkan dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar

¹⁰ Akhihatul Imania, Suprayitno, Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV Di SD Islam Darussalam Kedungrejo Bojonegoro, Jurnal PGSD, Volume.12 No.2 Tahun 2024 Hal. 21-22

¹¹ Wawancara dengan Yusmanurani, Guru wali kelas IV B SD Negeri 17 Rejang Lebong pada tanggal 24 Mei 2023

Pancasila mempunyai harapan untuk meningkatkan karakter dan kompetensi *skill* peserta didik yang sesuai dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila.¹²

Pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di SD Negeri 17 Rejang Lebong telah diterapkan di kelas I dan IV dengan membuat produk atau keterampilan sesuai dengan minat, bakat dan kreativitas yang dimiliki siswa dan dapat menghasilkan sebuah produk yang memiliki daya jual. Pada kenyataannya peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dan peserta didik yang terbiasa dengan pembelajaran yang hanya berdasarkan dari buku membuat pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan belum maksimal di terapkan sedangkan dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan kurikulum merdeka memiliki tujuan meningkatkan kreativitas siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Jenis pengajaran berbentuk proyek adalah salah satu bentuk pelaksanaan Pendidikan yang bersifat kreatif dan terpusat pada siswa serta memposisikan guru sebagai penghubung dan motivator dalam proses belajar mengajar, peserta didik diberikan kesempatan untuk merancang pembelajaran dan melaksanakan peraktek secara mandiri.¹³ Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler yang salah satu tema kegiatannya adalah kewirausahaan. Pembelajaran dengan kegiatan dengan tema kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik yang

¹² Hasil Survei di Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong, Tanggal 24 Mei 2023

¹³ Jedinasrul, Waskito, Ambyar, Elfizon, Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa pada SMK Negri 6 Merangin, *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Volume.8, (3 September 2022)

dapat meningkatkan minat, cita-cita dan prestasi belajar peserta didik serta dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik.¹⁴

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dengan judul "Impelementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 17 Rejang Lebong".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang diangkat serta menghindari salah penafsiran maka dalam penelitian ini memfokuskan pada bagaimana implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di SD Negeri 17 Rejang Lebong.

¹⁴ Putri Ayu Anisatus Shalikhah, Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume. 15, No. 2, 2022.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis menganggap adanya permasalahan yang layak dilakukan penelitian lebih lanjut. Adapun pertanyaan-pertanyaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 17 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 17 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai nanti diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Ilmu Pengetahuan yang bersangkutan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 17 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 17 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini harapannya dapat menjadi bahan kajian dan sebagai pedoman guru dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan. Sehingga kita dapat mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, dan juga memberikan sumbangsih karya ilmiah sebagai sumber bacaan dan referensi bagi penulis dan pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar.

b. Sekolah

Pihak sekolah dapat mengetahui implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan yang efektif dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil penelitian sebagai evaluasi untuk peningkatan kualitas sekolah agar dapat merancang pembelajaran yang lebih baik.

c. Siswa

Dengan adanya implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan, siswa lebih semangat dalam belajar dan dengan adanya pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dapat membentuk jiwa kewirausahaan peserta didik sejak dini selain itu juga dapat membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan Pancasila seperti, bertanggung jawab, jujur, disiplin, mandiri, percaya diri, dan berpikiran positif.

d. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila beserta kelebihan dan kekurangannya, dan dapat menjadi bekal sekaligus motivasi bagi peneliti untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan kedepannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan

a. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Project Based Learning merupakan suatu model atau pendekatan dalam pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks. *Project based learning* menekankan kegiatan belajar pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pembelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna, memberi kesempatan kepada peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata. Jadi model proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar pada peserta didik dengan cara menghadapkan peserta didik dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.¹⁵

Project based learning merupakan model pembelajaran yang memfokuskan dalam pemecahan masalah yang menjadi tujuan utama dari proses belajar sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna karena dalam belajar tidak hanya mengerti apa yang

¹⁵ Istarani, Model Pembelajaran Inovatif (Medan 2023, 2015), Hal 156-157

dipelajari tetapi membuat peserta didik menjadi tahu apa manfaat dari pembelajaran tersebut bagi lingkungan sekitarnya.¹⁶

Proyek yang dilakukan peserta didik dapat dilaksanakan dalam kolaborasi dengan instruktur tunggal atau instruktur ganda, sedangkan peserta didik belajar di dalam kelompok kolaboratif antara 4-5 orang. Peserta didik bekerja di dalam tim, mereka menemukan keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negoisasi, dan membuat konsensus tentang isu-isu tugas yang akan dikerjakan, siapa yang bertanggung jawab untuk setiap tugas, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan disajikan. Hakikat kerja proyek adalah kolaboratif, maka pengembangan keterampilan tersebut berlangsung di antara peserta didik dan dalam kerja kelompok suatu proyek, kekuatan individu dan cara belajar yang diacu memperkuat kerja tim sebagai suatu keseluruhan.¹⁷

Project-based learning dalam konsep Giilbahar & Tinmaz merupakan model yang dapat mengorganisir proyek-proyek dalam pembelajaran. *Project-based learning* memberi peluang pada sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa, lebih kolaboratif, siswa terlibat secara aktif menyelesaikan proyek-proyek secara mandiri dan bekerja sama dalam sebuah tim dan mengintegrasikan masalah-masalah yang nyata dan praktis. Tujuan yang ingin di capai bagai siswa sangat

¹⁶ Kosasih, Strategi belajar dan pembelajaran, (Bandung: Yarma Widya) 2014 Hal. 225

¹⁷ Ibid., Hal 157-158

beragam, misalnya keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan psikomotor, dan keterampilan proses.¹⁸

Pada pendekatan *Project-based learning* tenaga pendidik berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik agar memperoleh jawaban dari pertanyaan penuntun. Sedangkan pada kelas “Konvensional” pengajar dianggap sebagai seseorang yang paling menguasai materi dan karenanya semua informasi diberikan secara langsung kepada peserta didik. Pada pembelajaran *Project-based learning* peserta didik dibiasakan bekerja secara kolaboratif, penilaian dilakukan secara autentik, dan sumber belajar bisa sangat berkembang. Hal tersebut berbeda dengan kelas “Konvensional” yang terbiasa dengan situasi kelas individual, penilaian lebih dominan pada aspek hasil dari pada proses dan sumber belajar cenderung stagnan.¹⁹

b. Ilmu Kewirausahaan

Pengetahuan Kewirausahaan merupakan salah satu dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat di dalam diri setiap individu. Pengetahuan kewirausahaan dapat mempengaruhi minat berwirausaha dalam lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan juga lingkungan keluarga. Pengetahuan kewirausahaan adalah sebuah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang

¹⁸ Halim Purnomo, Yunahar Ilyas, Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek, (2019) ISBN: 978-602-451-584-3 Hal 1-2.

¹⁹ Ibid h.16

usaha menjadi sebuah kesempatan yang dapat menguntungkan diri sendiri, masyarakat serta konsumennya.²⁰

Pengertian kewirausahaan menurut Hisrich dalam Nursito & Nugroho pengetahuan kewirausahaan merupakan dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat di dalam diri individu²¹ sedangkan Suryana dalam Trisnawati menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang sangat diperlukan terutama dalam menghasilkan produk atau jasa baru, menghasilkan nilai tambah baru, merintis usaha baru, melakukan proses atau teknik baru, dan mengembangkan organisasi baru.²²

Pengertian kewirausahaan menurut Rusdiana mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah bentuk kemauan yang ada pada diri seseorang dan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai resiko dengan membuat dan dapat melaksanakan hal baru dengan melihat manfaat dari berbagai masyarakat dengan tujuan memberikan pelayanan yang terbaik.²³ Josia & Hani mengatakan bahwa kewirausahaan adalah sebuah kekayaan intelektual yang dapat diperoleh seseorang melalui

²⁰ Hamida Ombili, Mutiara Damayanti Doloan, Sunarti Rauf, Abdul Rahmat, Rusmin Husain, "Project Program Sekolah Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Literasi Kewirausahaan di SDN 29 Kota Selatan" *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, JUSHPEN Vol.1 No.3 (Desember 2022) Hal. 75-76

²¹ Nursito dan Nugroho, Analisis Pengaruh interaksi pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan, (2013)

²² Suryana (2006), Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Bandung: Salemba Empat.

²³ Rusdian, Kewirausahaan Teori Dan Praktik. Bandung: Cv Pustaka Setia, (2014) Hal. 56

pendidikan kewirausahaan, yang kemudian dapat membantu individu dalam berinovasi serta aktif di bidang kewirausahaan.²⁴

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli mengenai pengetahuan kewirausahaan dapat dipahami bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu produk atau jasa melalui pemikiran yang kreatif serta tindakan yang inovatif, sehingga dapat menciptakan sebuah ide atau peluang yang dapat dimanfaatkan dengan baik.

c. Tujuan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan untuk anak-anak agar dapat membentuk kepribadian dan pola pikir bisnis dan kewirausahaan sebagai suatu rangkaian keterampilan dasar atau sebuah kecakapan hidup. Hal tersebut mengarah kepada pembinaan kemampuan dan kemungkinan-kemungkinan potensi diri yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang dilakukan sejak jenjang sekolah dasar. Wawasan dan karakter merupakan tujuan utama, khususnya yang terkait dengan suatu kecakapan hidup.

Pendidikan kewirausahaan penting dilakukan sejak usia dini dengan tujuan utama yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendominasi peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi, sehingga hal tersebut dapat memperluas kuantitas dan kualitas pelaku usaha

²⁴ Nurul Ilmiah, Ismail Marzuki, "Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik" *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol.20 No.3 Januari 2023.

- 2) Memiliki tenaga kerja yang berkualitas dan siap pakai dengan memiliki sikap kerja keras yang tinggi
- 3) Merupakan sumber pengendalian mutu sumber daya ekonomi, khususnya sumber daya manusia yang dapat memimpin pada pembangunan dan kemajuan yang bersifat dinamis.²⁵

Tujuan kewirausahaan adalah menumbuhkan jiwa yang pantang menyerah, kreatif, inovatif, bekerja keras, tanggung jawab dan ide yang luas serta sikap dan watak tersebut akan tumbuh seiring berjalannya waktu. Lestari mengatakan ada beberapa elemen yang dapat merubah pribadi siswa dengan adanya pendidikan kewirausahaan, antara lain pemikiran siswa menjadi individu wirausahawan yang konsisten, sikap siswa untuk menjadi individu wirausahawan konsisten, dan perilaku siswa untuk menjadi individu wirausahawan yang konsisten.²⁶

d. Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan merupakan ilmu yang mencakup sikap, perilaku, dan kemampuan dalam rangka mengatasi berbagai persoalan atau hambatan yang mungkin timbul selama hidup seseorang. Kapasitas seseorang dalam mengembangkan sesuatu hal yang baru dari idenya yang kreatif serta perlakuan inventif, sehingga dapat membuat prospek komersial dan dapat dimanfaatkan baik bagi orang maupun masyarakat yang dienal. Pembelajaran kewirausahaan menjadi suatu

²⁵ Muhammad Hasan, Nurul Azizah, Nurjannah, Nurdiana, Nur Arisah "Pengembangan Pembelajaran Kecakapan Hidup Berbasis Karakter Kewirausahaan pada Jenjang Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*. Vol.6 No.3 (Tahun 2022) Hal. 4300

²⁶ *Ibid.*, Hal.13

disiplin ilmu dikarenakan mempunyai bentuk pengetahuan yang lengkap dan nyata, kewirausahaan mencakup dua konsep yaitu *Venture start-up dan ventur growth* serta memiliki objek yakni kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu.²⁷

Pendidikan kewirausahaan di beberapa jenjang pendidikan sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan atau kompetensi abad ke-21 peserta didik. Pendidikan kewirausahaan harus dilaksanakan sejak dini di berbagai jenjang dan jenis pendidikan, termasuk pada jenjang pendidikan dasar agar sumber daya manusia Indonesia dapat menjadi ujung tombak yang siap menghadapi permasalahan ekonomi di masa-masa yang akan datang melalui internalisasi sifat dan karakter kerja keras serta inovatif yang dimiliki oleh peserta didik.²⁸

Pembelajaran kewirausahaan adalah ilmu yang mencakup sikap, perilaku, dan kemampuan dalam rangka mengatasi berbagai persoalan atau hambatan yang mungkin timbul selama perjalanan hidup seseorang. Kapasitas seseorang dalam mengembangkan suatu hal yang baru melalui ide yang kreatif serta perlakuan yang inventif, sehingga dapat menciptakan prospek komersial yang dapat dimanfaatkan baik oleh diri sendiri maupun masyarakat sekitar, hal tersebut dikenal dengan literasi kewirausahaan.²⁹

²⁷ Ibid., Hal. 687-688.

²⁸ Ibid., Hal.14

²⁹ Ibid., Hal. 687

Pendidikan kewirausahaan adalah kompetensi wajib yang harus dimiliki agar dapat menjawab tantangan masa depan dengan pembentukan karakter kewirausahaan. Hal ini menjadi salah satu hal yang penting karena pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat berperan sebagai penggerak prekonomian masa depan bangsa Indonesia. Kewirausahaan telah merambah ke dalam Kurikulum di sekolah maupun perguruan tinggi.³⁰

e. Pembelajaran Berbasis Proyek Wirausaha

Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 merupakan pembelajaran yang dapat dikatakan sama dengan model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) keduanya sama-sama menerapkan pembelajaran proyek yang dapat dilaksanakan di dalam maupun diluar kelas.³¹

Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan diluar jam pelajaran. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan terlaksana dengan optimal apabila anak didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan yang berperan sebagai komponen utama dalam pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya. Pelaksanaan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan secara fleksibel, baik dari segi muatan maupun waktu pelaksanaannya. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian

³⁰ Wibowo, Agus. Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi). Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2011

³¹ Rahmadayanti and Hartoyo.

Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran.³²

Pembelajaran lintas disiplin ilmu yang dimana mempunyai tujuan mengamati hingga memikirkan solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungan merupakan pengertian dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang digunakan dalam implementasi P5 di sekolah. Dalam pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila anak didik lebih banyak diberi kesempatan untuk belajar dalam kondisi formal, dengan struktur belajar yang lebih fleksibel. Sekolah bisa menyesuaikan pengaturan waktu pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih interaktif karena anak didik terlibat secara langsung dengan lingkungan yang ada disekitarnya dengan tujuan sebagai penguatan berbagai kompetensi yang ada pada Profil Pelajar Pancasila.

Projek yang dilakukan dalam P5 merupakan urutan kegiatan pembelajaran yang memiliki arah tujuan tertentu dengan cara menelaah tema yang dianggap menantang kreativitas untuk anak didik. Projek ini dikemas dengan mempertimbangkan karakteristik anak didik agar mampu menstimulus sehingga peserta didik mampu investigasi, kemudian memecahkan masalah, kemudian dilanjutkan dengan

³² Sri Yuliasuti, Isa Ansori, Moh. Fathurrahman, Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema kewirausahaan kelas 4 SD *Labschool UNNES* kota Semarang, *Jurnal lembaran Ilmu Kependidikan* (2022), Hal.76

pengambilan keputusan. Alokasi waktu yang ditentukan menjadikan anak didik harus menghasilkan produk dan melakukan kreativitas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, Pembelajaran berbasis proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk belajar dalam kondisi formal dengan struktur belajar yang lebih fleksibel serta anak didik yang terlibat secara langsung dengan lingkungan sekitar untuk mengembangkan minat dan kreativitas peserta didik dalam mewujudkan Pelajar Pancasila.

Pembelajaran kewirausahaan adalah ilmu yang mencakup sikap, perilaku, dan kemampuan dalam rangka mengatasi berbagai persoalan atau hambatan yang mungkin timbul selama perjalanan hidup seseorang. Kapasitas seseorang dalam mengembangkan suatu hal yang baru melalui ide yang kreatif serta perlakuan yang inventif, sehingga dapat menciptakan prospek komersial yang dapat dimanfaatkan baik oleh diri sendiri maupun masyarakat sekitar, hal tersebut dikenal dengan literasi kewirausahaan.³³

Pelajar dianggap mampu dalam mengembangkan dan membangun prekonomian Indonesia sehingga adanya tema Kewirausahaan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memberikan pembelajaran serta pengalaman kepada peserta didik tentang bagaimana memiliki karakter seorang usahawan. Kurikulum

³³ Ibid., Hal. 687-688

pada sekolah penggerak melalui tema kewirausahaan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menumbuhkan inovasi serta kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan gagasan dan ide-ide yang diciptakan agar menjadi produk yang bisa di hasilkan dan dipasarkan.³⁴

Wirausaha sangat penting untuk diperkenalkan kepada anak didik sejak dini, termasuk untuk anak jenjang sekolah dasar. Wirausaha ini sangat penting karena bisa membekali anak untuk memiliki jiwa berwirausaha dan dapat diterapkan mulai dari sekarang. Kegiatan wirausaha sangat menguntungkan anak bahkan orang terdekatnya. Seperti yang tertuang dalam panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek, tema kewirausahaan menjelaskan bahwa peserta didik dapat mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada di dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui tema kewirausahaan, siswa diajarkan untuk membuat produk yang memiliki daya jual.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa tema kewirausahaan dalam Profil Pelajar Pancasila adalah dapat menumbuhkan inovasi dan kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan gagasan dan ide-ide yang

³⁴ Putri Ayu Anisatus Shalikhah *Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.15 No.2 Tahun 2022.

³⁵ Ibid., Hal 79-80

diciptakan agar menjadi produk yang bisa dihasilkan dan memiliki nilai jual, selain itu juga tema kewirausahaan bertujuan agar dapat menghasilkan lulusan peserta didik yang memiliki kreatifitas tinggi yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis proyek wirausaha yang sesuai dengan model pembelajaran *Project-based learning* diantaranya:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan terdiri dari penentuan proyek dan perancangan proyek. Penentuan proyek yaitu siswa menentukan jenis kegiatan atau karya yang akan mereka kerjakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing, minat kemampuan, serta ketersediaan sarana dan prasarana harus menjadi bahan pertimbangan siswa dalam langkah ini. Tahap perancangan proyek terdapat tiga tahap diantaranya yaitu perencanaan alat, bahan, waktu yang diperlukan, dan pembagian tugas antar siswa. Tahap akhir berupa perancangan tindak lanjut apabila sebuah proyek terselesaikan, tahap akhir dapat berupa presentasi dan diskusi kelas.

2) Pelaksanaan proyek

Tahap ini siswa mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah dirancang sebelumnya bersama teman sesama tim. Guru untuk memotivasi, mengarahkan, mengkoordinasikan sehingga

kegiatan dan proyek yang dilakukan siswa dapat dipastikan penyelesaiannya dengan baik dan tepat waktu.

3) Penyelidikan terbimbing dan pembuatan produk

Tahap ini guru melakukan monitoring terhadap aktivitas siswa dalam rangka proses penilaian yang sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4) Kesimpulan proyek

Pada tahap ini guru dan siswa melakukan refleksi serta menarik kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh siswa. Pada tahap ini juga siswa dapat kesempatan untuk mengemukakan pengalamannya, kesan-kesan, beserta kesulitan-kesulitan yang dihadapi para siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan meliputi tiga tahap diantaranya perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, dan evaluasi proyek.³⁶

³⁶ Komang Ratna Mayuni, Ni Wayan Rati, Luh Putu Putrini Mahadewi “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA” Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, Vol.2 No.2, Juli 2019 Hlm 185.

2. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan Visi dan Misi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: Beriman, bertaqwa Kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif".³⁷

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek (*Project-based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi yang tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar

³⁷ Pusat Asesment dan Pembelajaran, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". 2021 Hal 1-2

untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.³⁸

Profil Pelajar Pancasila adalah cerminan dari siswa Indonesia yang unggul dengan cara belajar sepanjang hayat, berkarakter, memiliki kompetensi global dan berperilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila, berperan sebagai referensi utama yang dapat mengarahkan kebijakan dalam Pendidikan termasuk menjadi acuan guru dalam membangun karakter serta kompetensi anak didik. Dalam mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila, Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesment Pendidikan, mengeluarkan surat Keputusan nomor 009/H/KR/2022 dalam membantu pemahaman yang lebih intensif, dimensi, elemen, serta sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka Belajar menyempurnakan penanaman Pendidikan karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari 2 dimensi, dimana tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen.³⁹

³⁸ Ibid., Hal 6-7

³⁹ Putri Ayu Anisatus Shalikhah, 'Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15.2 (2022), 86–93.

Tabel 2.1
Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

No	Dimensi	Elemen
1.	Gotong Royong	a. Kolaborasi b. Kepedulian c. Berbagi
2.	Kreatif	a. Menghasilkan gagasan yang orisinal b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal c. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Sumber :Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Reknologi Republik Indonesia 2022.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberi peluang kepada siswa dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur. Dengan kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan struktur pembelajaran yang fleksibel serta terlibat secara langsung dengan lingkungan sekitar. Berbagai kemampuan dan kompetensi yang dimiliki siswa dapat diperkuat dengan penggunaan kegiatan pembelajaran interaktif. Presiden Republik Indonesia menyatakan dalam visi dan misinya yaitu menjadikan Negara Indonesia sebagai Negara yang maju, mandiri, berkepribadian, serta berdaulat. Maka dari itu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendorong adanya Penguatan Profil Pelajar Pancasila agar dapat menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁴⁰

⁴⁰Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, 'Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7174–87 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>>.

Jadi dapat dipahami bahwa, Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu: Bergotong royong, dan kreatif.

b. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah diberikan oleh Kemendikbudristek yang telah ditentukan sesuai dengan tiap-tiap kelas ataupun fase. Fase Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada jenjang sekolah dasar merupakan fase A sampai dengan fase C sehingga wajib menentukan serta memilih 2 tema dalam 1 tahun, adapun jenis pilihan untuk tema yang diberikan oleh Kemendikbudristek.⁴¹

Tema-tema utama yang dapat dipilih dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disusun dalam modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk jenjang sekolah dasar, antara lain yaitu:

Tabel 2.2

Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1.	Hidup Berkelanjutan	Peserta didik menyadari adanya generasi masa lalu dan masa yang akan datang, dampak aktivitas manusia baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan. Peserta didik membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis berkelanjutan yang terjadi di sekitarnya, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Mereka memerankan diri sebagai khalifah di bumi yang berkewajiban menjaga kelestarian bumi untuk kehidupan umat manusia dan generasi penerus. Contoh kontekstualisasi tema:
----	---------------------	--

⁴¹ Kepala Sekolah *and others*, 'Lembaran Ilmu Kependidikan', 42.2 (2013), 107–15.

		<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan sampah organik - Hutan dan paru-paru dunia
2.	Kearifan lokal	<p>Peserta didik memahami keragaman tradisi, budaya dan kearifan lokal yang beragam yang menjadi kekayaan budaya bangsa. Peserta didik membangun rasa ingin tahu melalui pendekatan inkuiri dan eksplorasi budaya dan kearifan lokal serta berperan untuk menjaga kelestariannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal atau daerah berkembang seperti yang ada, mempelajari konsep dan nilai di balik kesenian dan tradisi lokal kemudian merefleksikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sistem masyarakat adat tengah modernisasi
3.	Bhineka Tunggal Ika	<p>Peserta didik memahami perbedaan suku, ras, agama dan budaya di Indonesia sebagai sebuah keniscayaan. Setiap peserta didik dapat mempromosikan kekayaan budaya bangsa, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghindarkan terjadinya konflik dan kekerasan.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Isu-isu keberagaman di lingkungan sekitar
4.	Bangunlah Jiwa dan Raganya	<p>Bangunlah jiwanya dan bangunlah badannya merupakan amanat para pendiri bangsa sejak Indonesia merdeka. Peserta didik memahami bahwa pembangunan itu menyangkut aspek jiwa dan raga, jiwa yang sehat ada di tubuh yang sehat. Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (<i>wellbeing</i>), perundungan (<i>bullying</i>), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Memahami akan adanya kehidupan akhirat atau yaumul hisab yang terefleksi menjadi manusia yang taat beragama dan taat pada negara.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema: <i>Bullying</i> media sosial</p>
5.	Demokrasi Pancasila	<p>Peserta didik memahami demokrasi secara umum dan demokrasi Pancasila yang bersumber dan nilai-nilai luhur sila ke-4. Mengedepankan musyawarah untuk mufakat untuk mengambil keputusan, dengan surat terbanyak sebagai pilihan berikutnya. Menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis dan ikut bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Peserta didik juga memahami makna dan peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pilkades dan proses demokrasi di desa - Pemilihan ketua OSIS
6.	Berekayasa dan	Peserta didik melatih untuk memiliki kecakapan bernalar

	Berteknologi untuk membangun NKRI	kritis, dan inovatif untuk mencipta produk berbasis teknologi guna memudahkan aktivitas diri dan berempati untuk masyarakat sekitar berdasarkan karyanya. Peserta didik terus-menerus mengembangkan inovasi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat. Peserta didik menerapkan teknologi dan mensinergikan aspek sosial untuk membangun budaya <i>smart society</i> dalam membangun NKRI dan rasa cintatanah air. Contoh kontekstualisasi tema: - Kalkulator Faraid dengan Program Excel sederhana
7.	Kewirausahaan	Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan upaya-upaya untuk mengembangkannya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Contoh kontekstualisasi tema: - Membuat produk dengan konten lokal yang memiliki daya jual
8.	Kebekerjaan	Peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja. Peserta didik membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini. Dalam proyeknya, peserta didik juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja. Contoh kontekstualisasi tema: Potensi Porang dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Sumber: Kementerian Agama RI 2022, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Panduan Pengembangan* [https://sikurma.kemenag.go.id/upload/file_info/3_Kirim_Panduan_P5_PPRA_\(26_10_2022\)2.pdf](https://sikurma.kemenag.go.id/upload/file_info/3_Kirim_Panduan_P5_PPRA_(26_10_2022)2.pdf) Diakses pada tanggal 29 Januari 2024.

Jadi dapat dipahami bahwa tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila ada 6 tema yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan.

c. Tujuan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk mencapai salah satu tujuan pendidikan di Indonesia, dimana Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berperilaku, serta berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu untuk melestarikan jati diri bangsa, cita-cita, ideologi dan bersiap dalam menghadapi tantangan revolusi industri.⁴²

Profil Pelajar Pancasila perwujudan peserta didik yang memiliki pemikiran tentang pelajar yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan tiap harinya. Iktikad dari Profil Pelajar Pancasila sendiri merupakan cerminan atau bentuk perbuatan dari pelajar yang mempratikkan atau mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat, selain itu salah satu wujud nilai-nilai Pancasila diantaranya bergotong royong dan kreatif.⁴³

Menurut Tricahyono, latar belakang dibentuknya Profil Pelajar Pancasila berkenaan dengan mulai terkikisnya pendidikan karakter para peserta didik. Seiring perkembangan dan kemajuan zaman para pelajar Indonesia mengalami disorientasi jati diri. Berangkat dari permasalahan tersebut pemerintah memiliki inisiatif untuk membranding pelajar Indonesia yang didalamnya terdapat pendidikan karakter. Wujud dari

⁴² Ibid., Hal.87

⁴³ Ashabul Kahfi, Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar, E-ISSN: 2686-598X P-ISSN: 2598-7488 Hal. 140

pendidika karakter berupa Profil Pelajar Pancasila yang menjadi profil pelajar bangsa Indonesia. Profil Pelajar Pancasila menggaris bawahi pentingnya penguatan pendidikan Indonesia. Profil Pelajar Pancasila ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat melalui Pendidikan.⁴⁴

Menurut Yunita, Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab suatu pertanyaan besar, tentang peserta didik dengan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan. Tentunya berkaitan dengan Visi Pendidikan di Indonesia yakni mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Indonesia. Penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dilakukan dengan kegiatan pembiasaan, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang didalamnya fokus dalam membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya dan kehidupan dalam diri setiap peserta didik.⁴⁵

Dapat dipahami bahwa tujuan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum merdeka adalah agar dapat membentuk perilaku dan karakter peserta didik Abad ke-21 yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan dan pembiasaan karakter peserta didik yang diamalkan melalui kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

⁴⁴ Muhammad Ilham Rifqyansya Fauzi, Erlita Zanya Rini, Siti Qomariyah, Penerapan Nilai-Nilai Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan, Tahun 2023 Hal. 485

⁴⁵ Ibid., Hal 486

Pendekatan pembelajaran interdisiplin Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membantu siswa menemukan solusi atas berbagai masalah lingkungan yang terjadi di lingkungan sekitar. Melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila, siswa diharapkan dapat memiliki kualitas serta keterampilan yang akan diperlukan untuk menjadikan anggota masyarakat yang bermanfaat, individu harus diakui sejak awal di semua lingkungan Pendidikan. Hamida mengatakan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah keterampilan atau sebuah perilaku yang harus dimiliki setiap pelajar Indonesia Abad ke-21, karakter dan kompetensi keduanya sangat penting untuk dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia karena keduanya saling berkaitan⁴⁶. Jadi, dapat dipahami bahwa Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran yang berbentuk interdisiplin dimana siswa dapat menemukan solusi atas berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar serta Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat mengembangkan karakter pelajar Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

⁴⁶ Ibid., hlm. 685-686

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh Putri Ayu Anisatus Shalikhah Tahun 2022, Mahasiswa Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia yang berjudul "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa kewirausahaan". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Anisatus Shalikhah dengan penelitian yang berjudul "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan" penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyani bahwa model pembelajaran berbasis proyek pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di kelas eksperimen mampu meningkatkan sikap kewirausahaan, minat berwirausaha, perilaku kewirausahaan, dan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan yang diterapkan pada kelas kontrol.⁴⁷
2. Penelitian oleh Hamida Ombili, Mutiara Damayanti Doloan, Sunarti Ruf, Abdul Rahmat, Rusmin Husain Tahun 2022, mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo Fakultas Ilmu Pendidikan yang berjudul "Project Program Sekolah untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui Literasi Kewirausahaan di SD 29 Kota Selatan". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamida Ombili, Mutiara Damayanti Doloan, Sunarti Ruf, Abdul Rahmat, Rusmin Husain, dengan

⁴⁷ Putri Ayu Anisatus Shalikhah, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan". Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.15, No.2, 2022.

penelitian yang berjudul “Project Program Sekolah Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Literasi Kewirausahaan Di SDN 29 Kota Selatan” Hasil dari Project yang dilaksanakan di SDN 29 Kota Selatan adalah tabungan target, Project ini membelajarkan siswa untuk hidup berkelanjutan dengan memanfaatkan botol aqua bekas. Pemanfaatan atau pengolahan limbah botol bekas di SDN 29 Kota Selatan, dengan pemanfaatan botol bekas tabungan target diharapkan dapat membuat peserta didik peduli terhadap keadaan lingkungan sekitar, selain itu juga diharapkan peserta didik tumbuh menjadi anak yang kreatif dan memupuk kembali rasa cinta akan kebersihan lingkungan dan ajakan gemar menabung.⁴⁸

3. Penelitian oleh Nurul Ilmiah, Ismail Marzuki Tahun 2023, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia yang berjudul "Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan pada peserta didik fase B UPT SD Negeri 40 Gresik". Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ilmiah, Ismail Marzuki Tahun 2023 dengan penelitian yang berjudul “Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik” adalah dengan beragam kegiatan yang sudah dilakukan siswa menjadi lebih berkembang dan antusias belajar lebih semangat, Projek

⁴⁸ Hamida Ombili, Mutiara Damayanti Doloan, Sunarti Rauf, Abdul Rahmat, Rusmin Husain, *Project Program Sekolah untuk mewujudkan profil pelajar pancasila melalui literasi kewirausahaan di SDN 29 kota Selatan*. Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, Jushpen Vol 1 No.3 Desember 2022.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melatih kemampuan dan kreativitas siswa serta juga menerapkan nilai wirausaha seperti ambisi, inovasi, dan disiplin yang membuat siswa berkembang serta belajar bagaimana cara menangani atau mengambil resiko dan siswa mampu menghadapi dunia usaha yang nyata yaitu pada perayaan hasil belajar siswa yang diselenggarakan di sekolah di UPT SD Negeri 40 Gresik bersama warga sekolah. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ternyata efektif mendorong siswa untuk memiliki jiwa kewirausahaan dan penguatan keterampilan. Melalui pembelajaran di sekolah, siswa mendapatkan pengalaman baru yang akan menonjolkan minat dan kemampuannya. Selain mendorong perkembangan *hard skill*, serta juga membangun *soft skill* yang sama pentingnya di dunia modern seperti sekarang ini.⁴⁹

⁴⁹ Nurul Ilmiah, Ismail Marzuki, 'Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan jiwa wirausahawan pada peserta didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik'. Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan. Vol 20 No.3 Januari 2023.

Berdasarkan penelitian relevan diatas maka dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Persamaan dan Perbedaan Dari Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Putri Ayu Anisatus Shalikha	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai kewirausahaan yaitu pada tema kewirausahaan yang terdapat dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka	Perbedaan penelitian ini adalah melalui kegiatan dengan tema kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa yang dapat meningkatkan minat, cita-cita dan prestasi belajar siswa, serta meningkatkan partisipatif kehadiran siswa di sekolah. Sedangkan penelitian ini meneliti proses pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dalam Kurikulum merdeka yang sesuai dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila.
2	Hamida Ombili, Mutiara Damayanti Doloan, Sunarti Rauf, Abdul Rahmat, Rusmin Husain.	Project Program Sekolah untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Literasi Kewirausahaan di SD 29 Kota Selatan	Persamaan penellitian ini adalah sama-sama mendeskripsikan projek kewirausahaan yang merupakan salah satu tema yang ada di Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum merdeka. Selain itu penelitian ini sama-sama bertujuan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui projek kewirausahaan.	Perbedaan penelitian ini adalah untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui literasi kewirausahaan dengan memanfaatkan botol aqua bekas menjadi tabungan target. Sedangkan penelitian ini adalah implementasi projek kewirausahaan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang dimaksudkan untuk melihat apakah projek kewirausahaan yang dilaksanakan sesuai dengan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				tujuan Profil Pelajar Pancasila.
3	Nurul Ilmiah, Ismail Marzuki	Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan jiwa wirausahawan pada peserta didik fase B UPT SD Negeri 40 Gresik	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mewujudkan jiwa kewirausahaan siswa melalui pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.	Perbedaan penelitian ini adalah menganalisis tentang jiwa wirausaha peserta didik pada fase B, sedangkan penelitian ini meneliti implementasi proyek wirausaha dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur dan skema yang digunakan dalam sebuah penelitian, metode penelitian memungkinkan penelitian dilakukan secara terencana, ilmiah, netral dan bernilai. Metode penelitian sebagai suatu strategi dalam mengumpulkan data, dan menemukan solusi suatu masalah yang berdasarkan fakta. Metode penelitian juga sebagai teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian, metode yang mengacu pada teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dalam menemukan solusi, memecahkan masalah dan teknik untuk membangun hubungan antara data dan metode dengan mengevaluasi hasil penelitian secara akurat.⁵⁰

Metode penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif. Denzim dan Lincoln menjelaskan bahwa, "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen".⁵¹ Dari sini tampak

⁵⁰ Marinu Waruwu, Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method), Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7 No. 1 Tahun 2023, Hal. 2897

⁵¹ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*. Cetakan pertama, 2019 Hal.4

jas penelitian kualitatif mempermudah penulis menuangkan pemikirannya, dan menarik untuk di bahas.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan analisis mendalam. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Kualitatif ditafsirkan sebagai penelitian yang mengarah pada pengkajian latar alamiah dari berbagai peristiwa social yang terjadi.⁵²

Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.⁵³

Adapun pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan menggunakan pendekatan ini adalah peneliti ingin menemukan data mengenai “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 17

⁵² Kaharuddin, Kualitatif, Ciri, dan Karakter Sebagai Metodologi, Jurnal Pendidikan, Vol. IX No. 1 (April 2021), Hal. 2-3

⁵³ Miza Nina Adlini dkk, Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka, Jurnal Edumaspul, Vol.6 No.1 (2022), Hal. 976

Rejang Lebong” untuk mengetahui secara akurat mengenai implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di SD Negeri 17 Rejang Lebong.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SD Negeri 17 Rejang Lebong yang terletak di Jln. Sapta Marga Kelurahan Air Putih Baru Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Februari 2024 sampai 19 Mei 2024.

D. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, Subyek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan atau orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subyek penelitian memiliki peran yang sangat penting karena dari subyek penelitian inilah data penelitian akan diamati. Subyek penelitian adalah individu, benda ataupun organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.⁵⁴ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru kelas I dan guru kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong.

⁵⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin, Antasari Press, 2011, hlm.61

E. Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Sedangkan menurut Amirin, data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian, sumber asli yang dimaksud adalah sumber penelitian dilokasi.⁵⁵

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 17 Rejang Lebong" yaitu data dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber penelitian yaitu:

- a. Guru kelas I SD Negeri 17 Rejang Lebong
- b. Guru kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan sekolah, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa

⁵⁵ Andriani Safitri, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7076–86 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>>.

majalah buletin publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi tesis hasil survei studi historis, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan baik melalui wawancara, buku, jurnal dan lainnya untuk menunjang dan mendukung penelitian ini.⁵⁶

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data-data yang ada dilapangan maka digunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan bentuk pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar Ilmu Pengetahuan, karena para ilmuan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.⁵⁷ Observasi merupakan proses pengamatan yang sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas yang bersifat alami untuk menghasilkan fakta.⁵⁸

⁵⁶ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII <<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>>.

⁵⁷ Arikunto, *Pengantar Metodologi Penelitian*, *Antasari Press*, 2011.

⁵⁸ Hasyim Hasanah. *Teknik-teknik Observasi*. *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016 Hal. 26.

Baskoro menyebutkan bahwa secara umum observasi terdiri dari beberapa bentuk, yaitu observasi *systematic*, *unsystematic*, observasi eksperimental, observasi natural, observasi partisipan, non partisipan, observasi *unobtrusive*, *obtrusive*, observasi formal, dan informal. Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan yaitu orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Umumnya observasi partisipan dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif yaitu menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial.⁵⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi partisipan merupakan salah satu metode penelitian dimana peneliti mengamati dan melakukan kegiatan sosial bersama masyarakat atau kelompok sosial tertentu yang sedang diteliti.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan yang merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati langsung kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di SD Negeri 17 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan

⁵⁹ Hayim Hasanah, Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial), Jurnal at-Taquaddum, Vol.8, No.1, Juli 2016, Hal.34-35

tersebut.⁶⁰ Ada beberapa jenis wawancara, diantaranya wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semi terstruktur (*Semistruktur interview*) yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dalam wawancara peneliti mendengarkan dengan cermat dan mencatat apa yang telah disampaikan informan.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data. Panduan wawancara yang digunakan hanya garis besar pertanyaan yang diajukan.⁶¹

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu pelaksanaan menggunakan petunjuk wawancara (pedoman wawancara) tetapi lebih luas sehingga peneliti dapat menambah pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk mengungkapkan pendapat dari responden.

3. Dokumentasi

⁶⁰ Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M.A *Pengantar Metodologi Penelitian*. Februari 2021 Hal.67

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2009) hal. 317-32

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.⁶² Dokumentasi ini dimaksudkan untuk menceritakan atau mengumpulkan data yang diperlukan yang diambil dari beberapa informasi secara tertulis yang dianggap sangat urgen. Data ini biasanya dibukukan dan di simpan sebagai bahan dokumen. Dokumentasi ini dilakukan untuk mencari data berupa jumlah siswa pada kelas I dan IV pada SD Negeri 17 Rejang Lebong yang telah menerapkan pembelajaran Kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan yang telah diterapkan pada kelas I dan IV.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka diadakan analisis data, menurut Noeng Muhadjir analisis data penelitian kualitatif "Upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain".⁶³ Analisa data dalam penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi: data *reduction*, data *display*, dan data *drawing* atau *verification*.

⁶² Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M.A *Pengantar Metodologi Penelitian*. Februari 2021 hal.114

⁶³ Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi', 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>.

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana yang terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih.⁶⁴

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa reduksi data berarti mengurangi atau proses pemilihan data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak kemudian difokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam menyajikan, data dipaparkan secara teratur dengan menampilkan hubungan jalan hubungan data, dan digambarkan dengan keadaan yang terjadi, dari itu demikian akan memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan yang benar. Pemaparan data penelitian yang secara umumnya ditampilkan dengan uraian yang berbentuk teks narasi.⁶⁵

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian data merupakan penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi.

⁶⁴ Ahmad Rijali *Analisis Data Kualitatif* Vol.17 No.33 Januari-Juni 2018. Hal 91

⁶⁵ Ahmad, Muslimah, Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif Volume.1 Nomor.1 Desember 2021

3. Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dimulai dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti dari benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.⁶⁶

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penarikan kesimpulan merupakan tahap pengambilan intisari dari data yang telah peneliti dapatkan selama dilapangan ke dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tapi mengandung pengertian yang luas.

H. Teknik Keabsahan Data

Komponen penting lain dari penelitian kualitatif adalah memvalidasi data. Pemeriksaan validitas harus dilakukan pada data yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk memperhitungkannya dan menggunakan data tersebut sebagai dasar yang kuat untuk kesimpulan. Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga apat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif merupakan keberhasilan dalam mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. “Dimana triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara

⁶⁶ Ahmad Rijali, ‘Analisis Data Kualitatif’, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.

dan berbafai waktu”.⁶⁷ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk melakukan triangulasi sumber, verifikasi data akan dilakukan dengan membandingkan informasi dari bermacam sumber yang terkait dengan objek penelitian.

2. Triangulasi teknik

Agar peneliti mampu menguji kredibilitas data yang disampaikan oleh responden serta narasumber penelitian lainnya dan dalam hal ini peneliti lakukan pada saat waktu yang berbeda atau dengan kata lain bukan pada saat yang bersamaan. Sehingga peneliti bisa melakukan dua macam teknik kepada sumber data primer, yakni teknik wawancara serta teknik observasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada narasumber, masih segar belum banyak masalah sehingga akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel, untuk itu dalam rangka pengujian

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (*Mixed Methods*), (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 372

kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik.⁶⁸

⁶⁸ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). Hal 219

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

1. Identitas Sekolah

Profil Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong

Nomor Statistik Sekolah : 101260204006

NPSN : 10700784

a. Nama Sekolah : SD Negeri 17 Rejang Lebong

b. Alamat

1) Jalan : Jln. Sapta Marga

2) Kelurahan : Air Putih Baru II

3) Kecamatan : Curup Selatan

4) Kabupaten/Kota : Rejang Lebong

5) Provinsi : Bengkulu

6) Kode Pos : 39112

7) Telephon : 073223145

8) Kode Area No. Telp/Fax : -

9) Email : Sdn06crs@Gmail.Com

c. Status Sekolah : Negeri

1) Akreditasi : B

2) Sekolah dibuka tahun : 1976

3) SK Izin : 180.381.Vii Tahun

4) Tgl : 1910-01-01

5) Nomor SK Kemenkumham : -

d. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi Hari

e. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

f. Luas Bangunan : -

g. Lokasi Sekolah : Pedesaan

h. Jarak Kecepatan Ke Kecamatan: 5 Km

- i. Jarak Kecepatan Otda : 40 Km
- j. Organisasi Penyelenggara : Masyarakat

2. Sejarah Berdirinya SDN 17 Rejang Lebong

SD Negeri 17 Rejang Lebong berdiri pada tahun 1910, Asal tanah hibah dari Kodam II Sriwijaya, hal itu karena banyak anak-anak ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) untuk sekolah jauh dari asrama tentara, maka dihibahkanlah tanah ini untuk pusat pendidikan anak-anak tentara.

Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong pada awalnya bernama Sekolah Dasar Inpres yang berdiri pada tahun 1976 dengan Kepala Sekolah Bapak Amran (1976-1983). Sekolah dasar ini dibangun di tanah hibah dari Angkatan Darat. Pada tahun 1983 Sekolah Dasar Inpres berubah nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 41 yang dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Ismail Daud (1983-1990). Pada tahun 1990-2002 dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak A. Muis Dary. Pada tahun 2002 Sd Negeri 41 berubah nama lagi menjadi Sekolah Dasar Negeri 06 yang dipimpin oleh Kepala Sekolah yang bernama Riza Ariani, S.Pd (2002- 2008). Pada tahun 2008-2012 dipimpin oleh Kepala Sekolah Berlian, R, M.TPd. Berdasarkan keputusan Bupati Rejang Lebong No 180.381.VII tanggal 26 Juli tahun 2016, Sekolah Dasar Negeri 06 berubah nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong yang dipimpin oleh Idimanto, S.Pd (2012-2016), dilanjutkan oleh Sudisman, S.Pd (2016-2018), dan dilanjutkan oleh Uminah, S.Pd dari tahun 2020 sampai dengan sekarang.

3. Tujuan Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong

a. Tujuan yang diharapkan

Tujuan yang diharapkan oleh Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong selaku sekolah penggerak dalam implementasi Kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan oleh tim pengembang Kurikulum sekolah penggerak adalah sebagai berikut:

- 1) Terciptanya guru dan tenaga kependidikan yang bisa menguasai google classroom.
- 2) 80% siswa dapat menyelesaikan AKM dengan nilai 70.
- 3) 80% siswa mampu menghafal 10 surat pendek dalam Al-Qur'an.
- 4) Terciptanya warga sekolah yang taqwa dengan menjalankan norma-norma agama yang dianutnya.
- 5) Merancang program sekolah penggerak untuk mengenalkan implementasi kebhinekaanglobal di masyarakat.
- 6) Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
- 7) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
- 8) Terciptanya Paradigma merdeka belajar kepada seluruh warga sekolah.
- 9) Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.

- 10) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, drum band, rebana, karate dan UKS yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat, minat dan potensi peserta didik.
 - 11) Terciptanya budaya sekolah yang berprofil pelajar pancasila.
 - 12) Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
 - 13) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.
- b. Kompetensi karakteristik lulusan sekolah

Dalam pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah, maka disusun kompetensi lulusan peserta didik Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong sebagai alat ukur pencapaian Kurikulum dan target pelaksanaan proses pembelajaran pelaksanaan Kurikulum operasional Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong. Adapun kompetensi lulusan Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong mempertimbangkan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang sesuai capaian pembelajaran pada setiap fase di sekolah dasar, membentuk Profil Pelajar Pancasila, dan inovatif, tangguh dan memiliki kecakapan hidup yang dibutuhkan untuk masa depannya. Berikut adalah kompetensi lulusan yang ingin dicapai Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong:

- 1) Memiliki perilaku ketaqwaan yang menunjukkan akhlak mulia.

- 2) Memiliki dan menjunjung nilai harmonisasi keragaman dan gotong royong.
- 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar mengembangkan kecakapan hidup.
- 4) Memiliki kemampuan bernalar kritis dan berkomunikasi efektif.
- 5) Memiliki kreativitas, kemandirian dan inovatif dalam menjawab tantangan perkembangan zaman.
- 6) Membentuk individu sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berpikir global dengan tetap menjunjung nilai budaya bangsa.

Adapun kriteria untuk kelulusan peserta didik dari SD Negeri 17 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- 2) Memiliki deskripsi sikap minimal baik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- 3) Lulus ujian sekolah.
- 4) Mencapai nilai rata-rata pencapaian minimal sekolah paling rendah 75.
- 5) Ditetapkan rapat pleno dewan guru dan kepala sekolah dalam menentukan kelulusan.

4. Visi dan Misi SDN 17 Rejang Lebong

a. Visi

Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong mengusung Visi “Terwujudnya sekolah yang berprestasi yang berlandaskan kepada Iman Taqwa dan Ilmu Pengetahuan Teknologi untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”.

b. Misi

Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong dalam upaya mengimplementasikan misi sekolah sebagai sekolah penggerak memiliki misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan sekolah yang kondusif dan meningkatkan profesi, prestasi dan produktifitas guru dan kependidikan.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan IMTAK dan IPTEK.
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan kreatif, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkhebinekaan global, gotong royong, kreatif bernalar kritis dan mandiri.
- 4) Mengembangkan bakat dan prestasi siswa dibidang akademik, keagamaan, seni, olahraga, pramuka dan usaha kesehatan sekolah.

5. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong

Sarana dan prasarana sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan dari proses belajar mengajar sebab dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai siswa dapat belajar dengan baik dan menyenangkan. SD Negeri 17 Rejang Lebong telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai baik yang berbentuk bangunan yang sifatnya permanen maupun sarana yang sifatnya pendukung dalam proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana SD Negeri 17 Rejang Lebong sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Sarana dan Prasarana di SD Negeri 17 Rejang Lebong

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Sedang
1	Ruang Kepala Sekolah/Kantor Guru	1	✓			
2	Ruang kelas	11	✓			
3	Ruang Komputer		✓			
4	WC Guru	1	✓			
5	WC Siswa	2	✓			
6	Mushola	1	✓			
7	Gudang	1	✓			
8	Perpustakaan	1	✓			
9	UKS	1	✓			
10	Kantin	1	✓			

6. Keadaan Guru dan Siswa SDN 17 Rejang Lebong

a. Keadaan Tenaga Pengajar

Guru memiliki peranan sangat penting dalam proses pendidikan guna menunjang lancarnya proses belajar mengajar di dalam Sekolah, maka dari itu keadaan guru harus diperhatikan. Adapun tenaga pengajar di SD Negeri 17 Rejang Lebong yakni sebanyak 13 tenaga pengajar antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Tenaga Pengajar di SD Negeri 17 Rejang Lebong

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Uminah, S.Pd,SD	PNS	P	Kepala Sekolah
2	Asnati, M.TPd	PNS	P	Guru Kelas
3	Nur Rokhim, S.Pd	PNS	L	Guru Kelas
4	Lismawati, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
5	Sofian, A.Ma.Pd	PNS	L	Guru Kelas
6	Fera Anisa Yati, S.PdI,M.Pd	PNS	P	Guru Kelas
7	Yusma Nurani, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
8	Haryeti, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
9	Rita Yuliyana, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
10	Emrawati, S.PdI	Honorer	P	Guru Kelas
11	Euis Kurnia,S.Pd	Honorer	P	Guru Kelas
12	Hensi Ifriani, SE	Honorer	P	TU
13	Reza	Honorer	P	Guru Kelas
14	Fadli Khoiri	Honorer	L	PJOK

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar dalam suatu Sekolah selain tenaga pengajarnya, apabila siswa tidak ada maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Menurut sumber data SD Negeri 17 Rejang Lebong yang diperoleh

menunjukkan bahwa siswa-siswi SD Negeri 17 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Daftar Keadaan Siswa SD Negeri 17 Rejang Lebong

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 1A	Rendah	10	14	24
2	Kelas 1B	Rendah	10	13	13
3	Kelas 2A	Rendah	13	8	22
4	Kelas 2B	Rendah	11	11	22
5	Kelas 3A	Rendah	14	10	24
6	Kelas 3B	Rendah	14	9	23
7	Kelas 4A	Tinggi	16	6	22
8	Kelas 4B	Tinggi	15	7	22
9	Kelas 5	Tinggi	22	13	35
10	Kelas 6A	Tinggi	10	11	21
11	Kelas 6B	Tinggi	10	10	20

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari bulan februari hingga april di Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong yang beralamat di Jln. Sapta Marga Kelurahan Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan penelitian yang dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan beberapa narasumber dan informan di Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong. Hasil penelitian kemudian di analisis oleh peneliti menggunakan teknik deskriptif yang peneliti gunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul secara menyeluruh, tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai objek dan subjek yang diteliti di lapangan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa Kurikulum Merdeka sudah diimplementasikan di SD Negeri 17 Rejang Lebong sudah diterapkan sejak tahun pelajaran 2021/2022 berarti untuk saat ini Kurikulum Merdeka sudah berjalan 3 tahun pembelajaran yang mana untuk tahun pertama itu dimulai dari penerapan pada kelas I dan IV angkatan 2021/2022, dan untuk tahun pelajaran 2023/2024 saat ini, Kurikulum Merdeka sudah dilaksanakan secara keseluruhan dalam arti dari kelas 1-6 sudah menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran. Untuk SD Negeri 17 Rejang Lebong sendiri merupakan sekolah penggerak yang mana sudah pernah diadakan beberapa kali pelatihan untuk Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak langsung diterapkan tanpa adanya rapat terlebih dahulu, untuk menentukan tema dan menerapkan Proyek Penguatan Profil Pancasila SD Negeri 17 Rejang Lebong mengadakan rapat penentuan tema dan membentuk tim fasilitator. Dalam hasil rapat tersebut didapatkan penetapan tema yaitu untuk semester pertama percobaan, dikarenakan tema tersebut dapat dipilih sesuai kebutuhan dan kondisi sekolah maka untuk semester pertama penerapan Kurikulum Merdeka dipilihlah tema Bhinneka Tunggal Ika dengan alasan bertepatan dengan HUT kota Curup sehingga pihak sekolah dan juga tim fasilitator menganggap tema yang dipilih ini sesuai dan akan menunjang keberhasilan percobaan untuk Kurikulum Merdeka. Selain mendapatkan hasil penentuan tema, pada

kesempatan itu juga dilakukan pembuatan SK tim fasilitator dan sudah dengan persiapan yang matang barulah sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kesiapan tim fasilitator pada tahun pertama berjalan sesuai dengan ketetapan pada SK yang berlaku dan terus mengadakan presentasi hasil dan melakukan evaluasi.

Pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, yang mana di SD Negeri 17 Rejang Lebong sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka yang bertema kewirausahaan pada tahun pertama, pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan tema kewirausahaan diberikan untuk kelas I dan IV tema yang sama tetapi proyek yang dikerjakan sesuai dengan pilihan. Didalam proyek ini yang diharapkan bukanlah hasil tetapi proses dari siswa yang melakukan proyek tersebut, seperti persiapan, aksi dan hasil yang merujuk pada dimensi dan tujuan dari Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka sudah efektif yang mana proyek dilakukan di jam pelajaran tetapi mempunyai jam tersendiri tidak digabung dengan pelajaran lain, proyek bisa dilakukan disekolah dan dilanjutkan diluar jam sekolah.

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SD Negeri 17 Rejang Lebong

Kewirausahaan adalah tema yang dipilih oleh SD Negeri 17 Rejang Lebong, yang mana tema ini akan dilaksanakan oleh kelas I dan kelas IV. Tim fasilitator sudah membentuk rancangan untuk melaksanakan dan mensukseskan tema kewirausahaan, pada penentuan ini untuk kelas I dan kelas IV menentukan proyek yang akan dihasilkan. Pada penerapan ini guru harus menentukan jenis kegiatan atau sebuah proyek yang akan dilakukan oleh siswa agar siswa dapat bekerja sama kepada teman kelompok dalam pembelajaran bertema kewirausahaan dan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asnati, selaku guru kelas atau wali kelas IV, beliau menyampaikan bahwa:

"Untuk kelas IV, saya juga beradaptasi untuk tahun pertama pelaksanaan Kurikulum merdeka. Saat tema sudah ditentukan yaitu kewirausahaan dan untuk proyek itu sesuai kesepakatan wali kelas, saya disini bertanya dulu kepada siswa hal apa yang mereka sukai terkait kewirausahaan, siswa memberikan jawaban yang hampir sama yaitu mereka menyukai menggambar dan melukis, disini saya berfikir untuk membuat sebuah proyek lukisan tetapi bukan dengan hasil media yang sudah lumrah, seperti kertas, karton, dan sebagainya. Disini saya menuangkan ide yaitu mencoba hal yg lebih menarik dengan media yang baru, yaitu dengan media tampah dengan tema Asmaul Husna. Dan tugas itu saya berikan berkelompok, yang mana disetiap penugasan proyek lain kelompok itu akan di acak bukan dengan kelompok yang sama sebelumnya juga saya dan para siswa sudah pernah mencoba membuat proyek kewirausahaan berupa

membuat makanan nusantara getuk yang sudah diperjual belikan untuk kali ini saya dan siswa membuat lukisan dari tampah" ⁶⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Haryeti, selaku guru kelas atau wali kelas I B, beliau menjelaskan bahwa:

"Untuk kelas I B, saya memilih proyek usaha pertanian yaitu menanam daun bawang, disini saya memilih proyek tanaman daun bawang dikarenakan daun bawang dapat dijual, selain itu dapat dipakai untuk sehari-hari, sebelumnya saya sudah mentoring siswa melalui grup WhatsApp dengan orang tua siswa juga, apakah mereka siap mendukung terlaksananya proyek yang saya tentukan, dengan senang hati para wali siswa setuju dan bersedia mensukseskan proyek ini. Untuk penentuan kelompok sudah dibuat perencanaan diawal pembelajaran yaitu dilakukan diskusi kelompok awal, bisa juga siswa mengerjakannya masing-masing jika pembelajaran proyek kewirausahaan di lanjutkan di luar jam sekolah dan siswa dapat berkolaborasi dengan orang tua." ⁷⁰

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Euis Kurnia Selaku wali kelas I A, beliau menyampaikan bahwa:

"Untuk kelas I A, saya menentukan proyek melalui dimensi kewirausahaan yaitu gotong royong dan kreatif. Pada siswa kelas IA kami mencoba membuat proyek berupa makanan keripik ubi. Untuk perencanaan sudah dilakukan di sekolah dalam bentuk kelompok agar siswa dapat bekerjasama dengan teman setelah itu siswa lanjutkan di rumah dan bekerja sama dengan orang tua siswa " ⁷¹

Dari pendapat diatas dapat ditarik suatu pemahaman bahwa siswa SD Negeri 17 Rejang Lebong sangat antusias untuk bekerja sama dengan tim atau kelompoknya dalam pelaksanaan pembelajaran

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Asnati, Guru Wali Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IV pada tanggal 27 Februari 2024

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Haryeti, Guru Wali Kelas IB SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IB pada tanggal 27 Februari 2024

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, Guru Wali Kelas IA SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IA pada tanggal 24 Februari 2024

bertema kewirausahaan yang bentuk proyeknya telah ditentukan oleh guru sehingga pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dapat berjalan lancar hal ini dibuktikan dengan observasi peneliti dan dokumentasi pada SD Negeri 17 Rejang Lebong.



Gambar 4.1 Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan

Selaras dengan hasil observasi peneliti yaitu sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong telah menerapkan Kurikulum merdeka dan menentukan tema kewirausahaan dimana sebuah proyek yang akan dibuat oleh siswa itu ditentukan oleh guru dan siswa yang kemungkinan berbeda dengan kelas lainnya dan menemukan bahwa proyek yang kelas I pilih yaitu menanam tumbuhan bawang dan bentuk proyek yang kelas IV pilih yaitu menanam ubi kayu serta membuat lukisan di media tampah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru kelas menentukan proyek yang akan dilakukan oleh siswa agar dapat bekerja sama sesama tim atau kelompok dengan cara yang berbeda dan proyek yang berbeda pula,

menyesuaikan dengan kesepakatan antar guru, siswa, maupun orang tua yang ikut membantu mensukseskan proyek. Siswa juga diberikan kebebasan dalam berkreaitivitas dan berkreasi dengan kemampuan masing-masing walaupun harus bekerja sama dengan tim atau kelompok. Guru juga memiliki langkah-langkah agar siswa dapat berkomunikasi dengan teman sekelompok mengenai cara kerja dan berjalannya kegiatan proyek siswa untuk mencapai tujuan bersama. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asnati, selaku guru kelas IV A beliau menyampaikan bahwa:

" Dikarenakan pengalaman dalam penyusunan cara kerja kelompok melakukan proyek, waktu itu saya memperbolehkan siswa untuk mengerjakan tugas kelompok proyek tersebut dirumah tetapi siswa ada yang mengalami kecelakaan jadi untuk menghindari kejadian tersebut saya dan siswa menentukan alat dan bahan yang akan digunakan siswa dalam pelaksanaan proyek itu di sekolah besoknya saya menugaskan siswa untuk membawa bahan yang telah diskusikan hari sebelumnya setelah itu dikerjakan sesuai dengan kelompok masing-masing saat sampai disekolah, pembagian kelompok juga menggunakan sistem *rolling* bukan dengan kelompok itu saja"⁷²

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Ibu Haryeti yang, selaku guru kelas I B yang menyampaikan bahwa:

“Agar siswa dapat berkomunikasi dengan teman kelompoknya saya memberikan arahan dengan membantu mereka membagi tugas contohnya siapa yang membawa bibit, siapa saja yang membawa media atau kebutuhan lainnya yang akan diperlukan dalam proyek dari sana siswa akan mulai belajar berkomunikasi dengan teman-temannya”⁷³

⁷² Wawancara dengan Ibu Asnati, Guru Wali Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IV pada tanggal 27 Februari 2024

⁷³ Wawancara dengan Ibu Haryeti, Guru Wali Kelas IB SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IB pada tanggal 27 Februari 2024

Hal itu juga diperkuat oleh Ibu Euis Kurnia, selaku wali kelas I A beliau menyampaikan bahwa:

"Langkah agar siswa dapat berkomunikasi dengan teman sekelompok mengenai cara kerja kelompok proyek tersebut dengan memberikan arahan dan pengenalan proyek kepada siswa apalagi siswa kelas I ini masih di tingkat rendah jadi siswa harus lebih di arahkan dalam pengenalan proyek yang akan dilakukan"⁷⁴

Dari pendapat diatas dapat ditarik suatu pemahaman bahwa siswa SD Negeri 17 Rejang Lebong sangat antusias dalam berkomunikasi kepada teman kelompoknya dalam pemilihan alat, bahan dan menentukan waktu dalam pembuatan proyek yang di bantu dengan arahan dan bimbingan dari guru sehingga pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dapat berjalan lancar hal ini dibuktikan dengan observasi peneliti dan dokumentasi pada SD Negeri 17 Rejang Lebong.



Gambar 4.2 Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa langkah-langkah yang guru lakukan agar siswa dapat berkomunikasi kepada teman kelompoknya dalam pemilihan alat, bahan dan menentukan waktu untuk mendukung kegiatan proyek agar

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, Guru Wali Kelas IA SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IA pada tanggal 24 Februari 2024

mencapai tujuan bersama dengan cara memberikan arahan kepada para siswa sebelum melaksanakan sebuah proyek, guru membantu siswa berkomunikasi sesama teman kelompoknya untuk menentukan waktu dan menentukan siapa saja yang membawa alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek agar tercapainya tujuan bersama. Setelah siswa menentukan waktu, alat dan bahan yang diperlukan dalam sebuah proyek guru juga memastikan pembagian tugas antar siswa dalam pembuatan proyek dan memastikan adanya ketergantungan positif antar siswa dalam pembuatan proyek kewirausahaan untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asnati selaku wali kelas IV beliau menyatakan bahwa:

“Adanya ketergantungan positif antar siswa dalam pembuatan proyek itu sudah pasti ada, misalnya ada salah satu siswa yang lebih menonjolkan diri dari pada siswa yang lain dan siswa tersebut mengajarkan teman yang lain yang belum paham dan tinggal guru yang memoleskan bagaimana membuat anak sama-sama aktif, salah satu contohnya sama rata dalam pembagian kelompok”.⁷⁵

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibu Haryeti, selaku guru kelas I B beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam memastikan pembagian tugas antar siswa dalam pembuatan proyek guru membimbing siswa dalam pembagian tugas antar kelompok dan siswa saling bagi tugas antar teman sekelompoknya dan berkomunikasi contohnya untuk mengurus proyek tanaman daun bawang siswa saling bekerjasama dengan menyiram tanaman bawang hal tersebut merupakan salah satu bukti bahwa anak ada bekerja sama dan saling ketergantungan positif antar sesama teman kelompoknya”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Asnati, Guru Wali Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IV pada tanggal 27 Februari 2024

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Haryeti, Guru Wali Kelas IB SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IB pada tanggal 27 Februari 2024

Hal tersebut juga diperkuat dengan Ibu Euis Kurnia, selaku wali kelas I A beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam pembuatan proyek guru memastikan pembagian tugas antar siswa dengan merata melalui kerja kelompok dimana pembagian kelompok antar siswa di acak dengan berbagai karakter dan kemampuan siswa jadi siswa saling membantu dengan teman kelompoknya dalam pembuatan proyek dan saling ketergantungan positif selama pembuatan proyek”⁷⁷

Dari pendapat diatas dapat ditarik suatu pemahaman bahwa antusias siswa SD Negeri 17 Rejang Lebong sangat baik dan siswa dapat mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah ditentukan serta menciptakan ketergantungan positif antar sesama teman hal ini dibuktikan dengan observasi peneliti dan dokumentasi pada SD Negeri 17 Rejang Lebong.



Gambar 4.3 Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan

Melihat dari hasil penjelasan temuan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memastikan pembagian tugas antar siswa dalam pembuatan proyek guru yang membimbing siswa dalam

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, Guru Wali Kelas IA SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IA pada tanggal 24 Februari 2024

pembagian tugas secara merata dan ketergantungan positif antar siswa dalam pembelajaran proyek ini misalnya ada salah satu siswa yang lebih menonjolkan diri dari pada siswa yang lain dan siswa tersebut berinisiatif untuk membantu temannya yang belum paham akan pembelajaran proyek, dari sana siswa dapat berkomunikasi antar teman contohnya dalam pembuatan proyek guru membagikan kelompok antar siswa dilakukan secara acak dengan berbagai karakter dan kemampuan siswa jadi siswa bisa saling membantu antar teman kelompoknya. Setelah membagikan kelompok dan adanya ketergantungan positif antar siswa guru melakukan langkah-langkah untuk menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan aspek sosial dalam proyek kewirausahaan. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asnati selaku wali kelas IV beliau menyampaikan bahwa:

“Langkah-langkah yang saya ambil apabila ada kesulitan mengenai aspek sosial anak yaitu dengan memberikan arahan dan membenarkan jika antar siswa terdapat kekeliruan pada saat proses proyek kewirausahaan. Kesulitan sosial sudah pasti ada contohnya beberapa anak yang introvert dan sulit beradaptasi di dalam pembelajaran tetapi kita sebagai guru harus selalu mendampingi, bertanya dan mencari solusi”⁷⁸

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibu Haryeti selaku wali kelas I B beliau menyatakan:

“Dengan memberikan bimbingan dan arahan secara langsung apabila pembuatan proyek masih di dalam jam pelajaran apabila pembuatan proyek di lanjutkan di luar jam pelajaran atau di

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Asnati, Guru Wali Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IV pada tanggal 27 Februari 2024

rumah saya memonitoring lewat grub *WhatsApp* dimana saya bekerja sama juga dengan orang tua siswa”⁷⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Euis Kurnia selaku wali kelas I A beliau menyatakan bahwa:

“Memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa jika di dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran, sedangkan untuk aspek sosial untuk siswa kelas I itu masih sangat perlu bimbingan dari guru”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa langkah-langkah yang guru ambil jika siswa menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan aspek sosial kedalam proyek kewirausahaan yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dan guru yang membenarkan jika antar siswa terjadi kekeliruan dalam proses pembuatan proyek kewirausahaan contohnya yaitu dengan bertanya dan mencari solusi selain itu apabila pembelajaran proyek kewirausahaan dilanjutkan di luar jam sekolah guru memonitoring lewat grub *WhatsApp* dan bekerja sama dengan orang tua siswa terutama pada siswa kelas I yang merupakan kelas rendah yang masih sangat perlu bimbingan dari guru. Setelah aspek sosial siswa dapat diintegrasikan kedalam proyek kewirausahaan guru juga merencanakan presentasi produk apabila proyek atau keterampilan siswa telah selesai dan guru memastikan setiap anggota tim siswa dapat berkontribusi dengan baik dalam presentasi pembelajaran

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Haryeti, Guru Wali Kelas IB SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IB pada tanggal 24 Februari 2024

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, Guru Wali Kelas IA SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IA pada tanggal 24 Februari 2024

berbasis proyek kewirausahaan. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asnati selaku wali kelas IV beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam presentasi produk yang dilakukan di dalam kelas semua siswa diajarkan untuk secara bergantian agar semuanya dapat mencoba presentasi dan terbagi rata semua siswa tidak hanya yang menonjol atau yang pintar di dalam kelas tetapi semua siswa diberi kesempatan untuk melakukan presentasi”⁸¹

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibu Haryeti selaku wali kelas I B beliau menyatakan:

“Untuk presentasi produk hasil proyek siswa saya memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menunjukkan produk yang dihasilkan siswa sesuai dengan tim atau kelompoknya selain itu presentasi produk juga dapat dilakukan di dalam bazar yang diadakan sekolah setiap semester dua dalam artian presentasi produk yang telah siswa kerjakan itu di dalam bazar, di dalam bazar nanti guru melihat penilaian hasil prodak siswa selain penilaian prodak untuk stan mereka juga di nilai bagaimana cara mereka mengantisipasi bazar tersebut yang berarti bukan hanya tanaman dan prodak yang mereka buat dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan tetapi bagaimana kerja tim mereka di dalam bazar dll”⁸²

Ibu Haryeti menyampaikan bahwa untuk presentasi prodak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan hasil prodak yang dibuat siswa sesuai dengan timnya dan presentasi tersebut juga dapat di dalam bazar hal tersebut juga sejalan dengan pendapat dari Ibu Uminah selaku kepala sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa sekolah mengadakan bazar yaitu *market day* yang

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Asnati, Guru Wali Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IV pada tanggal 27 Februari 2024

⁸² Wawancara dengan Ibu Haryeti, Guru Wali Kelas IB SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IB pada tanggal 27 Februari 2024

diadakan setiap semester dua, disanalah para siswa mempresentasikan hasil prodak pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan siswa. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Euis Kurnia selaku wali kelas I A beliau menyatakan bahwa:

“Untuk presentasi produk dari proyek atau keterampilan siswa yang telah selesai dengan melakukan perencanaan mulai dari pengenalan proyek hingga pelaksanaan penampilan dari proyek tersebut jadi siswa lebih terarah dalam melakukan presentasi produk”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa cara yang berbeda yang dilakukan setiap guru dalam merencanakan presentasi produk apabila proyek atau keterampilan siswa telah selesai dan memastikan setiap anggota tim siswa dapat berkontribusi dengan baik dalam pembelajaran proyek kewirausahaan yaitu apabila presentasi produk dilakukan di jam pembelajaran guru mengajarkan siswa presentasi secara bergantian agar semua siswa dapat mencoba presentasi sedangkan apabila presentasi akhir dilakukan di dalam bazar atau *market day* yang diadakan sekolah setiap semester dua, presentasi produk dapat dilakukan di dalam bazar dan guru dapat melihat penilaian hasil prodak siswa selain penilaian prodak untuk stan yang siswa buat juga di nilai dan bagaimana cara mereka mengantisipasi bazar tersebut. Bazar sebagai sarana siswa untuk memamerkan hasil produk yang telah siswa buat kepada publik, seperti teman sekelas, guru, orang tua, dan masyarakat yang mengunjungi

⁸³ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, Guru Wali Kelas IA SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IA pada tanggal 24 Februari 2024

bazar. Selanjutnya setelah merencanakan presentasi guru juga memiliki cara untuk memastikan siswa mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah dirancang sesama tim dan setiap siswa dapat menghasilkan gagasan yang orisinal. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asnati selaku wali kelas IV beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam memastikan siswa mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah dirancang langkah pertama yang guru lakukan yaitu harus ramah kepada siswa, dapat menarik perhatian siswa, guru harus selalu hadir saat pengerjaan proyek agar dapat membimbing siswa dan guru juga bekerjasama dengan orang tua siswa jika pembelajaran dilanjutkan di rumah”⁸⁴

Hal tersebut sejalan dengan Ibu Haryeti selaku wali kelas I B beliau menyatakan:

“Di awal pembelajaran sudah dibuat perencanaan dan diskusi kelompok awal disana semua siswa sudah dibagikan apa saja tugasnya dan karena siswa harus mempunyai laporan hasil proyek usaha tanaman bawang setiap minggu jadi saya memonitoring siswa lewat grub *WhatsApp* siswa membuat laporan mengenai pertumbuhan tanaman mulai dari minggu pertama contohnya minggu pertama apa saja bentuk perkembangan dari tanaman bawang tersebut”⁸⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Euis Kurnia selaku wali kelas I A beliau menyatakan bahwa:

“Untuk memastikan siswa dapat mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian yang di rancang dan siswa dapat menghasilkan gagasan yang orisinal saya membagi kelompok atau tim siswa

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Asnati, Guru Wali Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IV pada tanggal 27 Februari 2024

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Haryeti, Guru Wali Kelas IB SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IB pada tanggal 27 Februari 2024

sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa sehingga mereka bisa saling melengkapi dalam pembuatan proyek”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa cara yang dapat guru ambil dalam memastikan siswa mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah dirancang dan siswa dapat menghasilkan gagasan yang orisinal dengan cara guru harus ramah terlebih dahulu kepada siswa agar siswa terbuka kepada guru dalam proses pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan selanjutnya guru dapat menarik perhatian siswa dan guru harus selalu hadir saat pengerjaan proyek. Siswa juga mempunyai laporan mingguan mengenai perkembangan proyek melalui grup *WhatsApp* dan guru membagikan kelompok siswa sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa sehingga siswa bisa saling melengkapi dan dapat menghasilkan gagasan yang orisinal dalam pembuatan proyek. Adapun cara guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mendorong kreatif siswa agar siswa dapat menghasilkan gagasan yang orisinal. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asnati selaku wali kelas IV beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk mendorong kreatif siswa agar siswa dapat menciptakan gagasan yang orisinal saya memberikan keluwesan kepada semua siswa agar siswa dapat menuangkan pendapat dan kemampuannya sehingga siswa dapat membuat suatu karya yang orisinal”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, Guru Wali Kelas IA SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IA pada tanggal 24 Februari 2024

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Asnati, Guru Wali Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IV pada tanggal 27 Februari 2024

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibu Haryeti selaku wali kelas I B beliau menyatakan:

“Dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat mendukung kreatif siswa perlu adanya motivasi dari siswa itu sendiri sehingga siswa semangat untuk belajar dan ke kreatifan siswa dapat dituangkan sepenuhnya di dalam pembelajaran oleh karena itu perlunya motivasi dari guru di awal pembelajaran”⁸⁸

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Ibu Euis Kurnia selaku wali kelas I A beliau menyatakan bahwa:

“Agar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan dapat mendorong kreatif siswa saya memberikan kebebasan kepada siswa untuk kreatif sesuai dengan imajinasinya dalam pembuatan proyek dari sana juga siswa dapat belajar mandiri dan mulai memikirkan bagaimana caranya menghasilkan karya yang orisinal”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa cara guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mendorong kreatif siswa memiliki cara yang berbeda setiap guru tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu agar siswa dapat menghasilkan karya yang orisinal dalam pembuatan proyek diantaranya guru memberikan keluwesan kepada siswa agar siswa dapat menuangkan pendapat dan kemampuannya dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan selain itu guru juga memberikan motivasi di awal pembelajaran agar bisa membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan siswa dapat menuangkan ide nya ke

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Haryeti, Guru Wali Kelas IB SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IB pada tanggal 27 Februari 2024

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, Guru Wali Kelas IA SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IA pada tanggal 24 Februari 2024

dalam pembelajaran sehingga menghasilkan gagasan yang orisinal dan siswa mendapatkan kebebasan untuk kreatif sesuai dengan imajinasinya dalam proyek. Setelah terciptanya lingkungan pembelajaran yang mendukung agar siswa dapat kreatif dan menghasilkan karya yang orisinal, guru juga memonitor aktivitas siswa secara efektif dalam pembuatan proyek kewirausahaan agar siswa memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asnati selaku wali kelas IV beliau menyampaikan bahwa:

“Selaku guru langkah yang dapat saya ambil agar siswa memiliki keluwesan berpikir dalam mencari solusi permasalahan di dalam pembelajaran yaitu dengan bertanya dan memberikan solusi dengan langsung berdiskusi kepada siswa agar siswa dapat sama-sama bekerja sama kepada temannya dalam memecahkan permasalahan yang ada di dalam pembelajaran saya sebagai guru juga harus memberi mereka arahan kepada agar pembuatan proyek kewirausahaan dapat terlaksanakan dengan baik sedangkan jika pembuatan proyek dilanjutkan di rumah yang memonitor siswa itu orang tua siswa guru bekerja sama dengan orang tua siswa melalui *google clasroom* jika ada kendala orang tua siswa dapat menyampaikan lewat *google clasroom*”⁹⁰

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibu Euis Kurnia selaku wali kelas I A beliau menyatakan bahwa:

“Ya, guru selalu memfasilitasi siswa agar dapat menemukan solusi permasalahan yang kemungkinan akan timbul di dalam pembuatan proyek khususnya kelas rendah masih sangat perlu bimbingan dan arahan dari guru selama proses pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan”⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Asnati, Guru Wali Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IV pada tanggal 27 Februari 2024

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, Guru Wali Kelas IA SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IA pada tanggal 24 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam memonitor aktivitas siswa secara efektif dalam pembuatan proyek kewirausahaan agar siswa memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan dalam pembelajaran dengan cara bertanya dan memberikan solusi dengan langsung berdiskusi dengan tim atau kelompok siswa agar siswa dapat bekerjasama dengan tim dalam memecahkan masalah yang ada selama pembuatan proyek, guru juga bekerja sama dengan orang tua siswa melalui *google clasroom* apabila ada kendala yang siswa alami selama pembuatan proyek di rumah orang tua siswa dapat menyampaikan melalui *google clasroom*. Adapun cara guru menilai atau mengukur kualitas proses yang dilalui siswa dalam pembuatan karya kewirausahaan dalam memenuhi tujuan Kurikulum Merdeka. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asnati selaku wali kelas IV beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam menilai atau mengukur kualitas proses yang dilalui siswa dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan yang di nilai itu kerja sama dan keaktifan siswa, misalnya yang aktif beda nilainya dengan siswa yang kurang aktif pada Kurikulum Merdeka ini yang dinilai bukan hasil akhirnya tapi proses bagaimana anak berperan aktif dan dapat bekerja sama dengan teman kelompok dan anak sudah berpartisipasi itu sudah mendapatkan nilai bagus. Tujuan Kurikulum Merdeka kan membentuk karakter anak yang sesuai dengan pancasila dalam pembelajaran anak sudah bekerja sama, kreatif, bergotong royong, berdoa sebelum mulai pembelajaran itu semua sudah termasuk ke dalam tujuan Profil Pelajar Pancasila tidak harus hasil akhirnya”⁹²

⁹² Wawancara dengan Ibu Asnati, Guru Wali Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IV pada tanggal 27 Februari 2024

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibu Haryeti selaku wali kelas I B beliau menyatakan:

“Dengan foto dan vidio sebagai laporan mingguan jika proyek di kerjakan dirumah, sedangkan jika di sekolah saya menyuruh anak membuat portofolio tertera hari, tanggal, dan bulan hasil dari perkembangan tanaman bawang. Guru juga melihat kinerja siswa, kreativitas yang dilakukan siswa, kolaborasi siswa dengan teman maupun orang tua selain itu juga guru mengamati siswa selama proses pembelajaran untuk menilai keterlibatan siswa dalam pembuatan proyek dan kemampuan mereka dalam bekerja sama dengan teman kelompok dan pengalaman siswa selama pembuatan proyek”⁹³

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Euis Kurnia selaku wali kelas I A beliau menyatakan bahwa:

“Cara saya menilai atau mengukur kualitas proses yang dilalui siswa dalam pembuatan proyek kewirausahaan dengan kriteria penilaian P5 seperti BB (Belum berkembang), MB (Mulai berkembang), BSH (Berkembang sesuai harapan), SB (Sudah berkembang)”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam menilai atau mengukur kualitas proses yang dilalui siswa dalam pembuatan karya kewirausahaan semua guru memiliki cara yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu menilai perkembangan anak dalam proses pembelajaran dengan melihat kerja sama siswa dan keaktifan siswa berpartisipasi dalam pembuatan proyek selain itu guru juga meminta siswa membuat fhoto dan vidio sebagai laporan mingguan jika pembuatan proyek dilakukan di rumah

⁹³ Wawancara dengan Ibu Haryeti, Guru Wali Kelas IB SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IB pada tanggal 27 Februari 2024

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, Guru Wali Kelas IA SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IA pada tanggal 24 Februari 2024

jika pembuatan proyek di sekolah guru menyuruh siswa membuat portofolio mengenai perkembangan proyek yang siswa kerjakan setelah itu guru menilai dengan kriteria penilaian P5 seperti BB, BSH, MB, dan SB. Adapun aspek khusus yang yang guru pertimbangkan dalam mengevaluasi produk dalam proyek kewirausahaan untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asnati selaku wali kelas IV beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk mengevaluasi produk dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan yang dinilai keaktifan siswa dalam menjalankan tugas yang diberikan, kerja sama antar siswa, inovasi, dan keterampilan kewirausahaan siswa, walaupun hasil tidak sesuai dengan yang diharapkan anak sudah membawa media, mengikuti pembelajaran berpartisipasi itu sudah dikatakan bagus dan guru dapat melakukan penilaian produk secara berkala selama tahap perkembangan proyek yang siswa buat”⁹⁵

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Ibu Haryeti selaku wali kelas I B beliau menyatakan:

“Dengan menilai melalui keaktifan dan kreativitas anak selain itu juga portofolio yang anak buat bagaimana perkembangan dari pembuatan proyek siswa, misalnya untuk usaha tanaman bawang setiap minggu anak mengamati tumbuhan bawang dan membuat laporannya di portofolio misalnya untuk minggu pertama penyiapan media dan bibit, untuk minggu kedua bagaimana pertumbuhan bawang setelah 2 minggu selain itu juga tentu saja kekompakkan siswa juga dinilai”⁹⁶.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Ibu Euis Kurnia selaku wali kelas I A beliau menyatakan bahwa:

⁹⁵ ⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Asnati, Guru Wali Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IV pada tanggal 27 Februari 2024

⁹⁶ ⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Haryeti, Guru Wali Kelas IB SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IB pada tanggal 27 Februari 2024

“Dalam mengevaluasi produk dalam proyek kewirausahaan yaitu dengan mengevaluasi bagaimana proses P5 yang siswa kerjakan apakah sesuai dengan harapan atau tidak jika hasil akhir produk itu bukan tujuan utamanya tetapi lebih ke proses bagaimana siswa membuat proyek tersebut”⁹⁷

Dari pendapat diatas dapat ditarik suatu pemahaman bahwa antusias para peserta didik SD Negeri 17 Rejang Lebong sangat baik sehingga pembelajaran ini berjalan dengan lancar hal ini dibuktikan dengan observasi peneliti dan dokumentasi pada SD Negeri 17 Rejang Lebong.



Gambar 4.4 Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa aspek khusus yang guru pertimbangkan dalam mengevaluasi produk dari proyek kewirausahaan untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan Kurikulum Merdeka yaitu bentuk kerja sama siswa dalam berpartisipasi di pembelajaran, inovasi, keterampilan kewirausahaan selain itu yang menjadi aspek khususnya yaitu proses perkembangan yang dilalui siswa ditulis dalam portofolio yang siswa

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, Guru Wali Kelas IA SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IA pada tanggal 24 Februari 2024

buat dan proses tersebut sesuai dengan harapan atau tidak dalam artian penilaian dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya terfokus pada produk akhir yang siswa hasilkan tetapi juga proses pembelajaran yang dialami siswa, hal ini di nilai secara bersamaan termasuk keterlibatan aktif siswa, kolaborasi, dan pengalaman yang siswa lalui. Adapun cara guru mengukur kemajuan berpikir kreatif siswa selama pelaksanaan proyek kewirausahaan dalam Kurikulum Merdeka. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asnati selaku wali kelas IV beliau menyampaikan bahwa:

“Cara mengukur kemajuan berpikir kreatif siswa selama pelaksanaan proyek kewirausahaan yaitu dengan observasi guru mengamati aktivitas siswa selama proses proyek kewirausahaan termasuk bagaimana siswa mengatasi masalah, mengeksplorasi ide dan dapat bekerjasama dengan tim. Selanjutnya saya memberikan tugas atau proyek yang mendorong siswa untuk menggunakan kreativitas mereka dan siswa membuat portofolio yang mencerminkan proses berpikir kreatif siswa termasuk ide-ide yang siswa hasilkan selanjutnya siswa melakukan diskusi dan presentasi dimana siswa dapat berbagi ide sehingga guru dapat mengevaluasi tingkat kreativitas yang siswa tunjukkan”⁹⁸

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibu Haryeti selaku wali kelas I B beliau menyatakan:

“Untuk mengukur kemajuan berpikir kreatif siswa selama pelaksanaan proyek dengan membuat rubrik penilaian yang mencakup aspek-aspek berpikir kreatif, selanjutnya guru memberikan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan guru memberikan proyek portofolio yang dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa”⁹⁹

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Asnati, Guru Wali Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IV pada tanggal 27 Februari 2024

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Haryeti, Guru Wali Kelas IB SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IB pada tanggal 27 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa cara guru mengukur kemajuan berpikir kreatif siswa selama pelaksanaan proyek kewirausahaan di dalam Kurikulum Merdeka dengan cara observasi guru mengamati aktivitas siswa selama proses proyek kewirausahaan termasuk bagaimana siswa menghadapi masalah dan dapat bekerja sama dengan tim. Selanjutnya guru memberikan tugas portofolio yang dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa guru juga membuat rubrik penilaian yang mencakup aspek-aspek berpikir kreatif dengan cara ini guru dapat mengukur kemajuan berpikir kreatif siswa selama proses pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan. Adapun cara guru dalam menilai hasil produk yang siswa kerjakan dan apa yang menjadi aspek khusus sebuah produk dipastikan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asnati selaku wali kelas IV beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk penilaian hasil produk yang siswa buat dengan melihat apakah produk tersebut mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, selanjutnya seberapa kreatif siswa dalam mengekspresikan ide yang dimiliki, seberapa produk tersebut direalisasikan termasuk presentasi produk, sejauh mana produk tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah untuk aspek produk sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka bukan berdasarkan hasil akhirnya tetapi proses yang siswa lalui walaupun hasil akhir sebuah produk tidak maksimal atau tidak sesuai dengan harapan tetapi yang dinilai tetap proses pembuatan proyek tersebut”¹⁰⁰

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Asnati, Guru Wali Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IV pada tanggal 27 Februari 2024

Hal tersebut sejalan dengan Ibu Euis Kurnia selaku wali kelas I

A beliau menyatakan bahwa:

“Hasil tidak menjadi penentu dalam penilaian hasil produk dipastikan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka namun tetap proses yang menjadi penentu penilaian proyek tersebut sudah mencerminkan tujuan Kurikulum Merdeka atau belum”¹⁰¹

Dari pendapat diatas dapat ditarik suatu pemahaman bahwa siswa SD Negeri 17 Rejang Lebong sangat kreatif dalam pembuatan proyek kewirausahaan yang dibantu dengan bimbingan dan arahan dari guru, selain itu penilaian hasil produk yang siswa kerjakan dan aspek khusus produk di pastikan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka dengan melihat sebuah produk mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti dan dokumentasi pada SD Negeri 17 Rejang Lebong.



¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, S.Pd selaku guru wali kelas IA SD Negeri 17 Rejang Lebong



**Gambar 4.5 Hasil Produk Pembelajaran Berbasis Proyek
Kewirausahaan**

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa cara guru menilai hasil produk yang siswa kerjakan dan aspek khusus sebuah produk dipastikan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka dengan melihat apakah produk yang di buat mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran selain itu yang menjadi penilaian yaitu kreativitas siswa dalam mengekspresikan ide yang dimiliki, termasuk presentasi produk sedangkan hasil akhir sebuah produk tidak menjadi penentu produk dikatakan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka atau tidak karena yang dinilai adalah proses yang dilalui siswa bukan hasil akhir dari produk yang dihasilkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SD Negeri 17 Rejang Lebong

Pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan sudah diterapkan pada kelas I dan IV yang menjadi objek penelitian. Pada penerapan pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan guru harus menentukan

sebuah proyek yang akan dilakukan siswa, kurangnya referensi membuat guru kesulitan menentukan proyek yang sesuai dengan bakat minat siswa dan sesuai dengan biaya yang tersedia untuk itu peneliti ingin mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di SD Negeri 17 Rejang Lebong. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asnati selaku wali kelas IV beliau menyampaikan bahwa:

“Ada beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan adanya pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka serta fasilitas sekolah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan berupa lahan untuk menanam ubi sebagai proyek kelas IV yang diberikan dari sekolah, selain itu dukungan dari kepala sekolah, guru, tata usaha, dan orang tua siswa”¹⁰²

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibu Haryeti selaku wali kelas I B beliau menyatakan:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di kelas I berupa motivasi guru, orang tua siswa, masyarakat serta semangat siswa dalam pembelajaran agar pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dapat terlaksanakan dengan baik”¹⁰³

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Euis Kurnia selaku wali kelas I A beliau menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yaitu warga sekolah, SDM, siswa, wali murid, guru dan kepala sekolah jika untuk fasilitas sekolah sudah pasti mendukung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini”¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Asnati, Guru Wali Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IV pada tanggal 27 Februari 2024

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Haryeti, Guru Wali Kelas IB SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas pada tanggal 27 Februari 2024

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, Guru Wali Kelas IA SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IA pada tanggal 24 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di SD Negeri 17 Rejang Lebong adanya pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka serta fasilitas sekolah yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan selain itu dukungan dari guru, kepala sekolah, staf tata usaha, orang tua siswa, masyarakat serta motivasi dari siswa itu sendiri agar terlaksananya pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di SD Negeri 17 Rejang Lebong. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di SD Negeri 17 Rejang lebong. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asnati selaku wali kelas IV beliau menyampaikan bahwa:

“Sejauh ini belum ada penghambat jika dalam pelaksanaan pembelajaran tema kewirausahaan asal dalam pembelajaran guru senang anak juga senang sudah bisa di laksanakan, guru mendekati diri dengan para siswa agar siswa mau bekerja sama, kemungkinan faktor penghambat nya di biaya dan waktu karena dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan ini membuat produk jadi pembuatan proyek terkadang dilanjutkan di rumah”¹⁰⁵

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibu Haryeti selaku wali kelas I B beliau menyatakan:

“Penghambat dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan ini ada di biaya dan waktu karena proyek ada yang dikerjakan di luar sekolah jadi tidak mungkin guru datang ke setiap rumah siswa untuk memonitor siswa selain itu dana yang minim membuat guru harus mencari ide baru agar siswa dapat membuat proyek yang tidak mengeluarkan banyak uang contohnya seperti kelas IB menanam daun bawang, selain itu juga kita pernah menanam jagung, jagung nya di jual sedangkan untuk membuat keterampilan

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Asnati, Guru Wali Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IV pada tanggal 27 Februari 2024

saya dan siswa memakai daun dan bonggol jagung dari hasil panen untuk membuat keterampilan bunga dan vas bunga”¹⁰⁶

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Euis Kurnia selaku wali kelas

I A beliau menyatakan bahwa:

“Untuk kelas I tentunya memerlukan bimbingan yang ekstra kerana siswa kelas rendah masih dalam tahap pengenalan serta dana dan waktu yang terbatas”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran berbasis projek kewirausahaan di SD Negeri 17 Rejang Lebong diantaranya waktu dan dana yang terbatas, dikarenakan pembelajaran berbasis projek kewirausahaan menghasilkan sebuah produk jadi pembelajaran di lanjutkan di luar jam sekolah selain itu dana yang terbatas membuat guru harus mencari ide baru agar siswa dapat membuat projek yang tidak mengeluarkan banyak uang tanpa mengurangi pemahaman siswa terhadap pembelajaran berbasis projek kewirausahaan dan guru harus memberikan bimbingan yang ekstra untuk kelas I yang masih di fase pengenalan.

Pada wawancara selanjutnya peneliti ingin mengetahui apakah lingkungan sekolah dan masyarakat dapat menjadi faktor dalam program tema kewirausahaan di SD Negeri 17 Rejang Lebong. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asnati selaku wali kelas

IV beliau menyampaikan bahwa:

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Haryeti, Guru Wali Kelas IB SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IB pada tanggal 27 Februari 2024

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, Guru Wali Kelas IA SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IA pada tanggal 24 Februari 2024

“Tentu masyarakat menjadi faktor dalam program tema kewirausahaan orang tua siswa dan masyarakat sekolah yang terkait contohnya ketika ada kegiatan bazar atau market day semua ikut hadir untuk menyelenggarakan bazar selain itu di desa air putih baru terdapat rumah produksi sebagai tempat untuk menghasilkan sesuatu untuk dijual seperti keripik dan disana proyek kewirausahaan dari ubi yang dihasilkan kelas IV dapat dijual disana dalam artian semua masyarakat dapat berpartisipasi dan menjadi faktor dalam tema kewirausahaan”¹⁰⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Haryeti selaku wali kelas I B beliau menyatakan:

“Orang tua, masyarakat, guru, kepala sekolah semuanya ikut serta dalam tema kewirausahaan apa lagi ada kegiatan bazar yang diadakan oleh sekolah orang tua siswa, serta orang dari dinas, institute terkait semua berkumpul untuk mengikuti kegiatan bazar atau *market day*”¹⁰⁹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Euis Kurnia selaku wali kelas I A beliau menyatakan bahwa:

“Ya, karena penentuan tema P5 dalam Kurikulum Merdeka harus melihat karakteristik dari satuan pendidikan semua pihak yang terkait dengan sekolah ikut serta”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa lingkungan sekolah dan masyarakat dapat menjadi faktor dalam program tema kewirausahaan di SD Negeri 17 Rejang Lebong contohnya ketika ada kegiatan bazar atau *market day* yang di adakan sekolah semua ikut hadir untuk menyelenggarakan bazar dan di desa air putih baru terdapat rumah produksi sebagai tempat untuk menghasilkan

¹⁰⁸Wawancara dengan Ibu Asnati, Guru Wali Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IV pada tanggal 27 Februari 2024

¹⁰⁹Wawancara dengan Ibu Haryeti, Guru Wali Kelas IB SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IB pada tanggal 27 Februari 2024

¹¹⁰Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, Guru Wali Kelas IA SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IA pada tanggal 24 Februari 2024

sesuatu untuk dijual jadi proyek kewirausahaan yang di hasilkan siswa dapat bekerja sama dengan rumah produksi dan penentuan tema dalam Kurikulum Merdeka harus melihat karakteristik dari satuan pendidikan semua masyarakat sekolah ikut serta dalam penentuan tema tersebut.

Pada wawancara selanjutnya peneliti ingin mengetahui apakah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam tema kewirausahaan ada kesulitan dalam penerapannya. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asnati selaku wali kelas IV beliau menyampaikan bahwa:

“Sejauh ini pelaksanaan pembelajaran tema kewirausahaan di kelas IV masih dapat berjalan lancar asalkan dalam pembelajaran guru dapat mendekatkan diri dengan siswa agar siswa dapat senang dan semangat belajar kemungkinan yang menjadi kesulitannya ada di waktu dan dana”¹¹¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Haryeti selaku wali kelas I B beliau menyatakan:

“Untuk kesulitan dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek yaitu di biaya dan mencari ide proyek apa yang sesuai dengan keadaan siswa, biayanya berapa, bahan dan media nya apa aja dan juga karena pembelajaran tema kewirausahaan ini menghasilkan sebuah produk memerlukan waktu lebih jadi pembelajaran ada yang di lanjutkan di rumah”¹¹²

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Euis Kurnia selaku wali kelas I A beliau menyatakan bahwa:

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Asnati, Guru Wali Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IV pada tanggal 27 Februari 2024

¹¹² Wawancara dengan Ibu Haryeti, Guru Wali Kelas IB SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IB pada tanggal 27 Februari 2024

“Sejauh ini kesulitan yang terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam tema kewirausahaan masih dapat diatasi dan dapat berjalan dengan baik”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kesulitan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek tema kewirausahaan masih dapat diatasi dengan mendekatkan diri pada siswa agar siswa semangat dan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik selain itu biaya dan waktu yang terbatas membuat guru kesulitan mencari ide proyek apa yang sesuai dengan keadaan siswa. Adapun cara guru menyikapi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asnati selaku wali kelas IV beliau menyampikan bahwa:

“Beberapa permasalahan yang ada di dalam pelaksanaan pembelajaran tema kewirausahaan di kelas IV masih dapat berjalan lancar asalkan dalam pembelajaran guru dapat mendekatkan diri dengan siswa agar siswa dapat senang dan semangat belajar, dalam pembuatan proyek untuk dana atau biaya saya menyesuaikan dengan minat siswa dan mencari alternatif proyek apa yang sesuai dengan budget dan tidak mempersulit keadaan siswa”¹¹⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Haryeti selaku wali kelas I B beliau menyatakan:

“Untuk mengatasi kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan saya bekerja sama dengan orang tua siswa dan warga sekolah sedangkan untuk pembuatan proyek di sesuaikan dengan karakter dan minat anak dan disesuaikan dengan biaya yang ada contohnya seperti proyek kelas 1 B itu menanam bawang dan jagung dari jagung tersebut jagungnya di jual,

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, Guru Wali Kelas IA SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IA pada tanggal 24 Februari 2024

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Asnati, Guru Wali Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IV pada tanggal 27 Februari 2024

sedangkan daun dan bonggolnya bisa dibuat keterampilan berupa vas dan bunga hias”¹¹⁵

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Euis Kurnia selaku wali kelas I A beliau menyatakan bahwa:

“Kesulitan yang ada dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan kemungkinan dapat terjadi saya menyikapi hal tersebut dengan bekerja sama dengan warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, dan staf untuk mengatasi kesulitan kesulitan yang terjadi”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa cara yang dapat guru lakukan dalam menyikapi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan yaitu dengan mendekati diri dengan siswa agar siswa dapat senang dan terbuka dalam pembelajaran selain itu guru juga bekerja sama dengan warga sekolah dan orang tua siswa, dan pembuatan proyek kewirausahaan disesuaikan dengan minat dan karakter siswa serta biaya yang ada agar tidak mempersulit keadaan siswa dan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 3 bulan terkait judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 17 Rejang Lebong” dengan menggunakan teknik

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Haryeti, Guru Wali Kelas IB SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IB pada tanggal 27 Februari 2024

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, Guru Wali Kelas IA SD Negeri 17 Rejang Lebong, di ruang kelas IA pada tanggal 24 Februari 2024

pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti memperoleh data-data sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SD Negeri 17 Rejang Lebong

Pada Kurikulum Merdeka pembelajaran berbasis proyek merupakan ciri khasnya sebagai Kurikulum yang mengusung konsep merdeka bermain merdeka belajar, setelah diterapkannya SD Negeri 17 Rejang Lebong sebagai sekolah penggerak Kurikulum Merdeka, Sekolah tersebut mengupayakan pembelajaran berbasis proyek di dalam setiap pembelajarannya. Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai pembelajarannya dimana anak dilibatkan secara aktif di dalam langkah-langkah pembelajaran dari persiapan hingga akhir sehingga prinsip pembelajaran berpusat pada anak dapat terpenuhi termasuk pada pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar dalam situasi yang tidak formal, fleksibel, dan interaktif sehingga berbagai keterampilan dan kompetensi yang dimiliki siswa dapat meningkat karena mereka terlibat langsung di dalam lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, pelaksanaan

Pyoyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.¹¹⁷

Hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa guru di SD Negeri 17 Rejang Lebong terkait Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan sudah di terapkan di SD Negeri 17 Rejang Lebong dimana kelas IV membuat proyek menanam tumbuhan ubi dan membuat proyek lukisan di media tampah sedangkan untuk kelas I membuat proyek menanam tumbuhan bawang dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan guru menentukan proyek yang akan dilakukan oleh siswa agar dapat bekerja sama dengan tim dengan cara dan proyek yang berbeda menyesuaikan kesepakatan antar guru dan siswa di dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreaitivitas dan berkreasi dengan kemampuan masing-masing, dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan guru memberikan arahan kepada para siswa sebelum melaksanakan sebuah proyek guru membantu siswa berkomunikasi sesama teman kelompoknya dalam menentukan waktu, alat, bahan yang di perlukan dalam pelaksanaan proyek agar dapat tercapainya tujuan bersama.

¹¹⁷ Desi Aulia, Hadiyanto, Rusdinal “Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekoah Dasar” Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar vol.11 No.1 April 2023, Hlm 122-133 27 April 2023.

Menurut buku karangan Mulyasa yang berjudul *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi ke generasi, yang memberi tantangan, tugas, serta tuntutan peran yang berbeda terhadap guru. Oleh karena itu, dalam rangka melakukan perbaikan layanan secara berkesinambungan di dalam Kurikulum Merdeka guru dituntut untuk terus bergerak mencari model belajar dan menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik, tanpa harus ada *tagline* guru penggerak.¹¹⁸ Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa pada pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan guru membimbing siswa dalam pembagian tugas secara merata dan memastikan adanya ketergantungan positif antar siswa dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan para siswa saling berkomunikasi dan saling membantu dalam proses pembelajaran dan dalam pembuatan proyek guru membagikan kelompok antar siswa secara acak dengan berbagai karakteristik dan kemampuan siswa.

Pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan adalah pembelajaran yang menghasilkan sebuah produk, guru merencanakan presentasi produk apabila proyek telah selesai dilakukan siswa. Presentasi produk dilakukan di dalam jam pembelajaran guru mengajarkan siswa presentasi secara bergantian agar semua siswa dapat mencoba presentasi sedangkan apabila presentasi produk di akhir

¹¹⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta Timur-13220, Indonesia) Tahun 2021 Hal 26.

dilakukan di dalam bazar atau *market day* yang di adakan sekolah setiap semester dua, presentasi produk dapat dilakukan didalam bazar, penilaian berupa hasil produk siswa dan penilaian STAN yang dibuat oleh siswa secara bersama-sama. Siswa membuat laporan mingguan mengenai perkembangan proyek yang dibuat siswa dalam bentuk portofolio dan laporan grub *WhatsApp*.

Menurut buku karangan Mulyasa yang berjudul *Menjadi Guru Penggerak* bahwa dalam merdeka belajar pengembangan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam intra maupun ekstra kurikuler. Hal ini penting, karena bakat dan minat yang tidak berkembang dengan baik hanya akan terpendam dalam diri peserta didik dan guru penggerak harus memperhatikan semua spek tersebut, guru penggerak harus mampu menggali dan mengembangkan berbagai potensi peserta didik yang tidak terbatas pada perolehan nilai dalam bidang akademik. Guru penggerak juga harus menciptakan lingkungan yang kondusif serta suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan, dan dapat memotivasi seluruh peserta didik untuk menjadi lebih baik bagi dirinya maupun lingkungannya.¹¹⁹ Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dibutuhkan lingkungan pembelajaran yang mendukung untuk mendorong kreatif siswa agar siswa dapat menghasilkan karya yang orisinal dan dalam

¹¹⁹ Ibid., Hal 27-28

pembuatan proyek guru memberikan keluwesan kepada setiap siswa agar siswa dapat menuangkan pendapat dan kemampuannya dalam pembelajaran dan guru memberikan motivasi di awal pembelajaran sebagai awalan agar dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Menurut buku karangan Samsinar dkk yang berjudul *Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar* bahwa guru penggerak berperan dalam menciptakan kemerdekaan belajar peserta didik agar dapat berkreasi di sekolah dan menyiapkan berbagai sumber belajar agar peserta didik aktif menumbuhkan dan membangun karakter yang baik. Berbagai perubahan dapat dilakukan guru penggerak dengan mengajak peserta didik berdiskusi, memberi ruang yang lebih leluasa kepada peserta didik untuk berperan aktif, memotivasi peserta didik yang tidak percaya diri dan berkolaborasi dengan guru lain dalam memecahkan masalah.¹²⁰ Sejalan dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembuatan proyek, guru sebagai fasilitator yang memonitor aktivitas siswa secara efektif dalam pembuatan proyek kewirausahaan agar siswa memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan dalam pembelajaran dengan memberikan solusi dan berdiskusi langsung dengan tim atau kelompok siswa agar siswa dapat bekerja sama dengan tim dalam memecahkan masalah yang ada selama

¹²⁰ Samsinar dkk, *Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*, (Jl. Raya Sumbergempol, Sumberdadi, Tulungagung) Tahun 2023, Hal. 18

pembuatan proyek dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru penggerak merdeka belajar harus melihat keterlibatan para peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar tidak hanya secara jasmaniah, tetapi juga harus terlibat secara psikologis. Peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan membentuk kompetensi yang akan mengantar peserta didik mencapai tujuan.¹²¹

Aspek khusus yang guru pertimbangkan dalam mengevaluasi produk dari proyek kewirausahaan untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan Kurikulum Merdeka yaitu bentuk kerjasama siswa dalam berpartisipasi di dalam pembelajaran, inovasi, keterampilan kewirausahaan selain itu yang menjadi aspek khusus dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan yaitu proses perkembangan yang dilalui siswa ditulis dalam portofolio yang siswa buat dan proses tersebut sesuai dengan harapan atau tidak dalam artian penilaian dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya terfokus pada produk hasil akhir yang siswa hasilkan tetapi juga proses pembelajaran yang dialami siswa hal ini di nilai secara bersamaan termasuk keterlibatan aktif siswa, kolaborasi dan pengalaman yang siswa lalui dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan guru mengamati kemajuan berpikir kreatif siswa selama pelaksanaan proyek

¹²¹ Ibid., Hal 81

kewirausahaan dengan cara observasi, guru mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran termasuk bagaimana siswa menghadapi masalah dan dapat bekerja sama dengan tim dan guru memberikan tugas portofolio yang dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa dan membuat rubrik penilaian yang mencakup aspek-aspek berpikir kreatif dengan cara ini guru mengukur kemajuan berpikir kreatif siswa selama proses pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan.

Merdeka belajar mengedepankan proses belajar yang mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik, melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik metode yang digunakan adalah *scientific, problem based learning, project based learning, inquiry*, observasi, tanya jawab, hingga presentasi.¹²² Sejalan dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa produk yang di hasilkan siswa dikatakan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka apabila produk yang dibuat mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran selain itu yang menjadi penilaian yaitu kreativitas siswa dalam mengekspresikan ide yang dimiliki termasuk presentasi produk sedangkan hasil akhir sebuah produk tidak menjadi penentu produk dikatakan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka atau tidak karena yang dinilai adalah proses yang dilalui siswa bukan hasil akhir produk yang di hasilkan siswa.

¹²² Ibid., Hal 7

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SD Negeri 17 Rejang Lebong

P5 tema kewirausahaan adalah salah satu kegiatan yang diharapkan peserta didik mampu membangun empat dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu gotong royong, kreativitas, berpikir kritis dan mandiri. Selain itu, kegiatan ini siswa di harapkan memiliki motivasi berwirausaha sejak dini. Sekolah menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ini, karena sudah kewajiban untuk menerapkan P5 dengan mengangkat tema kewirausahaan.

Dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di SD Negeri 17 Rejang lebong tentunya terdapat faktor-faktor yang mendukung ataupun yang menjadi penghambat dalam pembelajaran berbasis proyek pada tema kewirausahaan baik dari dalam maupun luar.

Keterbatasan sarana prasarana menghambat keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sehingga mempengaruhi kualitas pendidikan siswa secara signifikan. Pengelolaan yang efektif terhadap sarana dan prasarana merupakan kunci keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dalam kurikulum merdeka dan proses penciptaan lingkungan belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.¹²³

¹²³ Fathalloh, Marno, Manajemen Sarana Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Al-Izzah Leadership School Batu, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol.8 No.3, Desember 2023 Hal. 5123

a. Faktor pendukung pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SD Negeri 17 Rejang Lebong.

- 1) Adanya pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka, pelatihan Kurikulum Merdeka penting untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan selama kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Ulandari guru yang profesional harus selalu mengikuti perubahan dan kebutuhan zaman dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan, platform Merdeka Belajar (PMM) yang hadir sebagai teknologi tepat guna untuk mendukung transformasi pendidikan yang berkesinambungan. Transformasi pendidikan diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dilakukan manusia dalam mempelajari dan mengembangkan kehidupan selama waktu hidupnya. Ini dikenal juga dengan istilah pelajar sepanjang hayat yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara.¹²⁴
- 2) Adanya dukungan dari fasilitas dan lingkungan sekolah yang sangat dibutuhkan, karena dengan adanya hal ini dapat membuat kegiatan pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di SD Negeri 17 Rejang Lebong dapat berjalan dengan baik dan lancar. Menurut Muslimin Fasilitas pendidikan yang baik serta lengkap untuk mendukung proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah dapat dapat menciptakan suasana yang nyaman demi

¹²⁴ Metta Liana Dkk, Pemanfaatan Fitur Pelatihan Mandiri untuk Memahami Kurikulum Merdeka, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 8 No.2, Desember 2023 Hal. 139

terwujudnya prestasi akademik bagi peserta didik dan memberikan kesenangan serta motivasi bagi siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar.¹²⁵

- 3) Adanya dukungan dari kepala sekolah, guru dan staff tata usaha yang ada di sekolah, sikap positif antara guru dan karyawan menjadi energi positif dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di sekolah. Dengan adanya rasa saling mendukung mendorong keberhasilan implementasi tersebut baik dari guru, kepala sekolah serta karyawan staff tata usaha sekolah memiliki tujuan yang sama yakni mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Perubahan dalam Kurikulum memerlukan tanggapan yang positif dari para guru dan warga sekolah agar dapat menyesuaikan diri pada perubahan kurikulum. Peran guru dan warga sekolah dalam konteks ini sangat penting, karena berperan sebagai pusat pendidikan dan memiliki tanggung jawab untuk mengelola proses pembelajaran dengan efisien agar kurikulum merdeka dapat diimplementasikan sesuai dengan tujuannya.¹²⁶
- 4) Adanya dukungan dari orang tua peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan serta orang tua siswa yang mampu bekerjasama dengan guru dalam proses pembelajaran. Pada Kurikulum Merdeka guru dituntut untuk dapat menyesuaikan

¹²⁵ Sari Febrianti Dkk, Peran Serta Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Fasilitas Pendidikan Pada Era Merdeka Belajar, Jurnal Basicedu Vol.7 No.4 Tahun 2023 Hal. 2066

¹²⁶ Ayyesha Dara Fayola, Ratih Rahmawati, Urgensi Kesiapan Guru dan Sekolah Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol.1 No.8, Oktober 2023 Hal. 665

capaian pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan, sehingga peran orang tua sangatlah dibutuhkan sebagai sarana komunikasi pembelajaran yang berkelanjutan, selain capaian pembelajaran pada pembelajaran intrakurikuler sangat dibutuhkan juga dalam proses capaian pembelajaran proyek Profil Pelajar Pancasila. Peran orang tua dalam Kurikulum Merdeka ini memiliki posisi yang penting dimana harus merubah paradigma berpikirnya dimana sekolah bukan hanya tempat penitipan anak untuk mendapatkan pembelajaran dimana semua peran diambil alih oleh guru tanpa mau terlibat dalam setiap kegiatan di sekolah.¹²⁷

- 5) Semangat dan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang muncul secara langsung bersamaan dengan adanya pembelajaran berbasis proyek yang dirasa menyenangkan bagi peserta didik. Menurut Andriani motivasi dan semangat belajar siswa merupakan suatu dorongan dalam diri para siswa untuk selalu giat dan tekun terhadap pembelajaran yang ada di sekolah, beberapa contoh terhadap motivasi belajar siswa adalah bahwa seorang siswa untuk selalu semangat terutama tidak adanya paksaan, serta siswa yang dikatakan mandiri dalam mencapai

¹²⁷ Pelista Kro Sekali, Srie Faizah Lisnasari, Peran Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelurahan Laucimba Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital (JUPED) Vol. 2 No. 2 Mei 2023 Hal.11

tujuan belajar sehingga implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan juga dapat berjalan dengan baik.¹²⁸

b. Faktor penghambat implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SD Negeri 17 Rejang Lebong.

Implementasi Kurikulum Merdeka adalah salah satu tantangan bagi sekolah, guru, dan peserta didik karena ketiga subjek tersebut yang berperan aktif dalam terlaksananya proses pembelajaran. Untuk menghadapi berbagai tantangan diperlukan sebuah upaya strategis dengan berbagai pemahaman peranan bagi masing-masing elemen atau subjek dalam pendidikan. Peran sekolah harus memilih tetap memakai Kurikulum lama atau mengganti dengan Kurikulum yang sesuai dengan karakteristik sekolah, peran peserta didik harus terus berupaya menjalani Kurikulum tersebut dengan belajar bersungguh-sungguh sesuai dengan nilai kemerdekaan belajar, dan peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum baru. Adapun tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka antara nya kesiapan kompetensi, keterampilan, pola pikir guru sebagai pelaksana pendidikan, kesiapan infrastruktur serta sarana prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.¹²⁹

¹²⁸ Risma Nurdiana Putri Dkk, Analisis Motivasi dan Minat Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Pada SMA Negeri 3 Bojonegoro, Jurnal Karya Ilmiah, 27 Juni 2023, Hal. 11

¹²⁹ Miftahul Makrif dkk, Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SDN 1 Banyumulek Tahun 2023, Jurnal Warta Desa (JWD) Vol. 5 No. 3 Desember 2023 Hal. 204-205

Adanya pengembangan kurikulum tentunya memberikan dampak bagi guru dalam proses pembelajaran. Pasalnya guru harus mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik supaya peserta didik bisa memahami materi pelajaran dengan baik dan benar. Namun, hal tersebut tidak semua bisa dilakukan oleh guru, masih ada beberapa guru yang mengalami hambatan dalam pengembangan kurikulum. Menurut Eli Sasmita, banyak guru yang mengalami kendala dan kesulitan dalam beradaptasi untuk penerapan Kurikulum Merdeka, hal ini disebabkan fasilitas dan teknologi sehingga belum mampu mendukung untuk kegiatan guru lebih efektif dan efisien. Menurut Sunarti mendefinisikan kendala guru sebagai faktor-faktor yang membatasi dan menghambat proses pembelajaran guru, mulai dari proses perencanaan kegiatan pembelajaran hingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang dapat memperlambat penerapan belajar siswa.¹³⁰

Adapun hambatan dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di SD Negeri 17 Rejang Lebong dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila diantaranya:

- 1) Waktu, karena pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan merupakan kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek dimana peserta didik membuat suatu produk tentunya membutuhkan

¹³⁰ Nurul Isnani Putri Dkk, Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di SD Negeri 3 Bosot, *Journal Elementary Education*, Vol.5 No.1 Juli 2023 Hal. 54

banyak waktu dan pembelajaran dapat dilanjutkan diluar jam sekolah yang menjadi penghambat dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan. Akan tetapi, meskipun terjadi hambatan ini guru menyikapi dengan bijak dengan bekerja sama dengan orang tua peserta didik yang dapat mendampingi peserta didik di luar jam sekolah serta guru yang membuat *Clasroom* atau grub *WhatsApp* agar dapat memonitor aktivitas siswa dalam pembuatan proyek yang dilanjutkan di rumah. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran berbasis proyek dimana banyaknya aspek yang perlu di nilai karena pada pembelajaran berbasis proyek menggunakan penilaian autentik yang mencakup penilaian tiga aspek yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga menghabiskan banyak waktu. Kendala paling berarti berada pada aspek keterampilan menggunakan penilaian proyek yang cukup banyak menghabiskan waktu.¹³¹

- 2) Dana, Pembiayaan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan menjadi hambatan bagi guru dan peserta didik karena pembelajaran berbentuk proyek dimana peserta didik akan sering melakukan kegiatan praktik-praktik yang tentunya membutuhkan biaya dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang menghambat guru dalam

¹³¹ Yusriani, Muhammad Arsyad, Kaharuddin Arafah, Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri Kota Makassar, Vol.2 Tahun 2020 Hal.140

pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan yaitu dana untuk pengadaan alat dan bahan pembelajaran berbasis proyek. ini sejalan ungkapan Komalasari, bahwa dalam pembelajaran kontekstual, sering kali dirasakan guru dan peserta didik terbebani dengan berbagai media, sumber, tugas yang harus pula mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, sehingga keterbatasan biaya, sedikit banyak akan menghambat pelaksanaan pembelajaran kontekstual.

Akan tetapi, meskipun terjadi hambatan di pembiayaan guru menyikapi dengan baik dan bijak dimana guru mencari ide baru agar siswa dapat membuat proyek yang tidak mengeluarkan banyak uang tanpa mengurangi pemahaman siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dan guru harus memberi bimbingan yang ekstra untuk kelas I yang masih fase pengenalan. Pernyataan ini didukung oleh Widiyatmoko & Pamelasari, yang mengungkapkan bahwa bahwa beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat suatu proyek antara lain penggunaan bahan-bahan sederhana yang mudah diperoleh di sekitar lingkungan peserta didik, ataupun bahan yang bisa diperoleh di toko atau di pasar terdekat. Jika harus membeli maka perhatikan harganya, usahakan agar bahan yang digunakan terjangkau harganya oleh peserta didik¹³²

¹³² Ibid., Hal. 139

Dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan lingkungan sekolah dan masyarakat menjadi faktor dalam program tema kewirausahaan di SD Negeri 17 Rejang Lebong dalam kegiatan bazar atau *market day* yang di adakan sekolah semua orang tua siswa dan masyarakat ikut serta dalam menyelenggarakan bazar selain itu penentuan tema dalam Kurikulum Merdeka harus melihat karakteristik dari satuan pendidikan dan semua masyarakat sekolah ikut serta dalam penentuan tema tersebut. Kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan masih dapat guru atasi dengan mendekati diri pada siswa agar siswa semangat dan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik selain itu biaya dan waktu yang terbatas membuat guru harus mencari ide baru yang sesuai dengan dana dan waktu dan guru bekerjasama dengan orang tua siswa dan pembuatan proyek kewirausahaan disesuaikan dengan minat dan karakter siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 17 Rejang Lebong, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan dalam penelitian implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 17 Rejang Lebong. Pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di SD Negeri 17 Rejang Lebong sudah diterapkan pada kelas I dan IV dengan memberikan kebebasan kepada setiap siswa untuk berkreaitivitas dan berkreasi sesuai dengan kemampuan masing-masing dan bekerja sama dengan tim. Pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan diharapkan peserta didik mampu membangun dua dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu bergotong royong dan kreatif serta dapat mendorong jiwa kewirausahaan peserta didik sehingga memiliki motivasi berwirausaha sejak dini, hal ini terjadi karena guru berperan sebagai fasilitator dan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan.
2. Faktor pendukung pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di SD Negeri 17 Rejang Lebong adanya pelatihan mengenai Kurikulum

Merdeka serta fasilitas sekolah yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan, dan adanya dukungan dari guru, kepala sekolah, staff tata usaha, orang tua siswa serta masyarakat sekitar dan motivasi siswa agar terlaksananya pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di SD Negeri 17 Rejang Lebong. Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan berupa referensi yang masih sedikit membuat guru kesulitan mencari ide proyek apa yang sesuai dengan dana dan waktu yang tersedia, selain itu pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan adalah pembelajaran yang membuat suatu produk memerlukan banyak waktu sehingga pembelajaran ada yang di lanjutkan di luar jam pembelajaran sehingga guru tidak dapat maksimal dalam memonitor siswa.

B. Saran

Penelitian ini hendaknya bermanfaat untuk berbagai pihak sebagai salah satu masukan yang berguna sebagai kemajuan atau referensi di masa yang akan datang, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Untuk Sekolah

Salah satu acuan agar lebih meningkatkan fasilitas serta sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dan menghasilkan lulusan anak didik yang memiliki motivasi berwirausaha sejak dini.

2. Untuk Guru

Guru sebaiknya selalu meningkatkan pemahaman mengenai pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka dengan cara mengikuti pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka dan guru sebaiknya mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang matang dan tersusun sebelum melakukan pembelajaran.

3. Untuk Siswa

Siswa sebaiknya selalu meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Budiyo, Konsep Kurikulum Terintegrasi, Jurnal Vol 3 No. 1 Maret 2021
- Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena, Efektivitas dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol 17 No. 1 (2022)
- Umami Inalyati, Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI Vol.2 (2022)
- Ujang Cepi Berlian dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Journal of Educational and Language Research*, Vol. 12, (Juli 2022)
- Nurul Ilmiah dan Ismail Marzuki, Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik, Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, Vol. 20 No. 3, (Januari 2023)
- Halim Purnomo, Yunahar Ilyas, Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek, (Oktober 2019) ISBN: 978-602-451-584-3
- Hamida Ombili, Mutiara Damayanti Doloan, Sunarti Rauf, Abdul Rahmat, Rusmin Husain, "Project Program Sekolah Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Literasi Kewirausahaan di SDN 29 Kota Selatan" *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, JUSHPEN Vol.1 No.3 (Desember 2022)
- Suryana (2006), Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Bandung: Salemba Empat.
- Rusdian, Kewirausahaan Teori Dan Praktik. Bandung: Cv Pustaka Setia, (2014)
- Kosasih, Strategi belajar dan pembelajaran, (Bandung: Yarma Widya) 2014
- Nursito dan Nugroho, Analisis Pengaruh interaksi pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan, (2013)
- Muhammad Hasan, Nurul Azizah, Nurjannah, Nurdiana, Nur Arisah "Pengembangan Pembelajaran Kecakapan Hidup Berbasis Karakter Kewirausahaan pada Jenjang Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*. Vol.6 No.3 (Tahun 2022)
- Komang Ratna Mayuni, Ni Wayan Rati, Luh Putu Putrini Mahadewi "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA" Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, Vol.2 No.2, Juli 2019
- Sri Yulastuti, Isa Ansori, Moh. Fathurrahman, Pelaksanaan Projek Penguatan

- Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema kewirausahaan kelas 4 SD *Labschool UNNES* kota Semarang, *Jurnal lembaran Ilmu Kependidikan* (2022)
- Pusat Asesment dan Pembelajaran, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". 2021
- Umar Sidiq, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*. Cetakan pertama
- Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022)
- Wibowo, Agus. Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Ahmad dan Muslimah, *Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif, Proceedings*, 1.1 (2021)
- Arikunto, Pengantar metodologi penelitian, Antasari Press, 2011
- Asrori, Mohammad, pengertian, tujuan dan ruang lingkup akuntansi sektor pemerintah, *madrasah*, 6.2 (2016), 26
- Umar Sidiq, Miftachul Choiri, Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan, *journal of chemical information and modeling*, 2019
- Hasanah, Hasyim, 'Teknik-teknik Observasi', 8.1 (2017), 21
- Jedinasrul, Waskito, Ambiyar, Elfizon, Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Pada SMK Negeri 6 Merangin, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Vol 8* (2022)
- Kahfi, Ashabul, 'Implementasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah', *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2) (2022)
- Sukma Ulandari, Desinta Dwi, 'Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai', 8.2 (2023)
- Putri Ayu Anisatus Shalikhah, Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 15 No. 2 (2022)
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasiah, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam implemmentasi Kurikulum Prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022)
- Rahmadayanti, Dewi, Agung Hartoyo, 'Potret Kurikulum Merdeka, Wujud

- Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', Jurnal Basicedu, 6.4 (2022)
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2.1 (2022)
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17.33 (2019)
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia', Jurnal Basicedu, 6.4 (2022)
- Kepala sekolah, Iklim Kerja, Organisasi Sekolah, dan motivasi kerja, guru di, SMP Negeri, 'Lembaran Ilmu Kependidikan', 42.2 (2013)
- Suparyanto dan Rosad (2015, 'BAB III Tinjauan Teoritis Promosi', Suparyanto Dan Rosad (2015, 5.3 (2020)
- Desi Aulia, Hadiyanto, Rusdinal "Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekoah Dasar" Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar vol.11 No.1 27 April 2023.
- Mulyasa, Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar (Jakarta Timur-13220, Indonesia)
- Istarani, Model Pembelajaran Inovatif (Medan 20233, 2015)
- Pusat Asesment dan Pembelajaran, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Panduan pengembangan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila". 2021
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, (Bandung, Alfabeta, 2009)
- Hayim Hasanah, Teknik-teknik Observasi(Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial), Jurnal at-Taquaddum, Vol.8, No.1, Juli 2016
- Miftahul Makrif dkk, Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SDN 1 Banyumulek Tahun 2023, Jurnal Warta Desa (JWD) Vol. 5 No. 3 Desember 2023
- Marinu Waruwu, Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method), Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7 No. 1 Tahun 2023
- Miza Nina Adlini dkk, Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka, Jurnal Edumaspul, Vol.6 No.1 (2022)

- Kaharuddin, Kualitatif, Ciri, dan Karakter Sebagai Metodologi, *Jurnal Pendidikan*, Vol. IX No. 1 (April 2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Andriani Safitri, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022)
- Umar Sidiq, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019
- Muhammad Abdul Fatah, Erna Zumrotun, Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.6, Tahun 2023
- Akhihatul Imania, Suprayitno, Analisis Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV Di SD Islam Darussalam Kedungrejo Bojonegoro, *Jurnal PGSD*, Volume.12 No.2 Tahun 2024
- Ashabul Kahfi, Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, E-ISSN: 2686-598X P-ISSN: 2598-7488
- Muhammad Ilham Rifqyansya Fauzi, Erlita Zanya Rini, Siti Qomariyah, Penerapan Nilai-Nilai Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan*, Tahun 2023
- Fathalloh, Marno, Manajemen Sarana Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Al-Izzah Leadership School Batu, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.8 No.3, Desember 2023
- Metta Liana Dkk, Pemanfaatan Fitur Pelatihan Mandiri untuk Memahami Kurikulum Merdeka, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 8 No.2, Desember 2023
- Sari Febrianti Dkk, Peran Serta Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Fasilitas Pendidikan Pada Era Merdeka Belajar, *Jurnal Basicedu* Vol.7 No.4 Tahun 2023
- Ayyesha Dara Fayola, Ratih Rahmawati, Urgensi Kesiapan Guru dan Sekolah Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* Vol.1 No.8, Oktober 2023
- Pelista Kro Sekali, Srie Faizah Lisnasari, Peran Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelurahan Laucimba Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital (JUPED)* Vol. 2 No. 2 Mei 2023

L
A
M
P
I
R
A
N

PEDOMAN OBSERVASI

“Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 17 Rejang Lebong”

Variabel	Aspek	Indikator
Pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan	1. Penentuan proyek kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menentukan jenis kegiatan atau karya yang akan dikerjakan, minat dan kemampuan serta sarana dan prasarana b. Perencanaan alat, bahan dan waktu c. Pembagian tugas antar siswa d. Perancangan inti kegiatan yang akan dilakukan siswa termasuk kendala yang mungkin terjadi e. Perancangan tindak lanjut apabila proyek selesai misalnya berupa presentasi, dan diskusi kelas.
	2. Pelaksanaan Proyek kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah dirancang b. Guru berperan untuk memotivasi, mengarahkan dan memastikan penyelesaian proyek dengan baik
	3. Penyelidikan terbimbing dan pembuatan produk kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru melakukan monitoring terhadap aktivitas siswa dalam rangka proses penilaian
	4. Kesimpulan proyek kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Penilaian proses dan produk b. Kemajuan belajar proyek c. Kemajuan kinerja tim dan individual d. Hasil kerja dan presentasi, tugas-tugas non tulis dan laporan proyek
Profil Pelajar Pancasila	1. Bergotong royong	<ul style="list-style-type: none"> a. Kolaborasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Kerjasama 2) Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama 3) Saling ketergantungan positif 4) Koordinasi social b. Kepedulian <ul style="list-style-type: none"> 1) Tanggap terhadap lingkungan social 2) Presepsi social c. Berbagi
	2. Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Menhasilkan gagasan yang orisinal b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal c. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternative solusi permasalahan

WAWANCARA

IDENTITAS INFORMAN

Narasumber :

Waktu :

Tempat :

Jabatan :

NASKAH WAWANCARA

No	Pertanyaan	Informan
1	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam menentukan jeniskegiatan atau sebuah proyek yang akan dilaksanakan siswa agar siswa dapat bekerja sama sesama teman kelompok atau timnya dalam pembelajaran kewirausahaan?	Guru kelas I dan Guru kelas IV
2	Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu guru lakukan agar siswa dapat berkomunikasi kepada teman kelompoknya dalam pemilihan alat, bahan dan menentukan waktu untuk mendukung kegiatan proyek siswa untuk mencapai tujuan bersama?	Guru kelas I dan Guru kelas IV
3	Bagaimana Bapak/Ibu guru memastikan pembagian tugas antar siswa dalam pembuatan proyek dan memastikan adanya ketergantungan positif antar siswa dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan?	Guru kelas I dan Guru kelas IV
4	Apa langkah-langkah yang Bapak/Ibu guru ambil jika siswa menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan aspek sosial kedalam proyekkewirausahaan?	Guru kelas I dan Guru kelas IV
5	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru merencanakan presentasi produk apabila proyek atau keterampilan siswa telah selesai dan memastikan setiap anggota tim siswa dapat berkontribusi dengan baik?	Guru kelas I dan Guru kelas IV
6	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru memastikan siswa mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah dirancang sesama tim dan setiap siswa dapat menghasilkan gagasan yang orisinal.	Guru kelas I dan Guru kelas IV
7	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mendorong kreatif siswa agar siswa dapat	Guru kelas I dan Guru kelas IV

	menghasilkankarya yang orisinal?	
8	Apakah Bapak/Ibu guru dapat memonitor aktivitas siswasecara efektif dalam pembuatan proyek kewirausahaan agar siswa memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?	Guru kelas I dan Guru kelas IV
9	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menilai atau mengukur kualitas proses yang dilalui siswa dalam pembuatan karya kewirausahaan dalam memenuhi tujuan kurikulummerdeka?	Guru kelas I dan Guru kelas IV
10	Dalam mengevaluasi produk dalam proyek kewirausahaan siswa, apa yang menjadi aspek khusus yang Bapak/Ibu pertimbangkan untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan kurikulum merdeka?	Guru kelas I dan Guru kelas IV
11	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengukur kemajuan berpikir kreatif siswa selama pelaksanaan proyek kewirausahaan di dalam kurikulum merdeka?	Guru kelas I dan Guru kelas IV
12	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi kinerja tim siswa dalam proyek kewirausahaan dalam kurikulum merdeka dan apa yang menjadi fokus utama dalam penilaian ini?	Guru kelas I dan Guru kelas IV
13	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menilai hasil produk yang siswa kerjakan dan apa yang menjadi aspek khusus sebuah produk dipastikan sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka?	Guru kelas I dan Guru kelas IV
14	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di sdn 17 Rejang Lebong?	Guru kelas I dan Guru kelas IV
15	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di SDN 17 Rejang Lebong?	Guru kelas I dan Guru kelas IV
16	Apakah lingkungan sekolah dan masyarakat dapat menjadi faktor dalam program tema kewirausahaan di SDN 17 Rejang Lebong?	Guru kelas I dan Guru kelas IV
17	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam tema kewirausahaan ada kesulitan dalam penerapannya?	Guru kelas I dan Guru kelas IV
18	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyikapi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan?	Guru kelas I dan Guru kelas IV

HASIL WAWANCARA DI SDN 17 REJANG LEBONG

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam menentukan jenis kegiatan atau sebuah proyek yang akan dilaksanakan siswa agar siswa dapat bekerja sama sesama teman kelompok atau timnya dalam pembelajaran kewirausahaan?	Ibu Asnati, M.TPd	Untuk kelas IV, saya juga beradaptasi untuk tahun pertama pelaksanaan kurikulum merdeka. Saat tema sudah ditentukan yaitu kewirausahaan dan untuk proyek itu sesuai kesepakatan wali kelas, saya disini bertanya dulu kepada siswa hal apa yang mereka sukai terkait kewirausahaan, siswa memberikan jawaban yang hampir sama yaitu mereka menyukai menggambar dan melukis, disini saya berfikir untuk membuat sebuah proyek lukisan tetapi bukan dengan hasil media yang sudah lumrah, seperti kertas, karton, dan sebagainya. Disini saya menuangkan ide yaitu mencoba hal yg lebih menarik dengan media yang baru, yaitu dengan media tampah dengan tema Asmaul Husna. Dan tugas itu saya berikan berkelompok, yang mana disetiap penugasan proyek lain kelompok itu akan di acak bukan dengan kelompok yang sama sebelumnya juga saya dan para siswa sudah pernah mencoba membuat proyek kewirausahaan berupa membuat makanan nusantara getuk yang sudah diperjual belikan untuk kali ini saya dan siswa membuat lukisan dari tampah.
		Ibu Haryeti, S.Pd	Untuk kelas I B, saya memilih proyek usaha pertanian yaitu menanam daun bawang, disini saya memilih proyek tanaman daun bawang dikarenakan daun bawang dapat dijual, selain itu dapat dipakai untuk sehari-hari, sebelumnya saya sudah mentoring siswa melalui grup WhatsApp dengan orang tua siswa juga, apakah mereka siap mendukung terlaksananya proyek yang saya tentukan, dengan senang hati para wali siswa setuju dan bersedia mensukseskan proyek ini. Untuk penentuan kelompok sudah dibuat perencanaan diawal pembelajaran yaitu dilakukan diskusi kelompok awal, bisa juga siswa mengerjakannya masing-masing jika pembelajaran proyek kewirausahaan di lanjutkan di luar jam sekolah dan siswa dapat berkolaborasi dengan orang tua.

		Euis Kurnia, S.Pd	Untuk kelas I A, saya menentukan proyek melalui dimensi kewirausahaan yaitu gotong royong dan kreatif. Pada siswa kelas IA kami mencoba membuat proyek berupa makanan keripik ubi yang dibuat siswa di rumah dan bekerja sama dengan orang tua siswa.
2	Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu guru lakukan agar siswa dapat berkomunikasi kepada teman kelompoknya dalam pemilihan alat, bahan, dan menentukan waktu untuk mendukung kegiatan proyek siswa untuk mencapai tujuan bersama?	Ibu Asnati, M.TPd	Untuk kelas I A, saya menentukan proyek melalui dimensi kewirausahaan yaitu gotong royong dan kreatif. Pada siswa kelas IA kami mencoba membuat proyek berupa makanan keripik ubi yang dibuat siswa di rumah dan bekerja sama dengan orang tua siswa.
		Ibu Haryeti, S.Pd	Agar siswa dapat berkomunikasi dengan teman kelompoknya saya memberikan arahan dengan membantu mereka membagi tugas contohnya siapa yang membawa bibit, siapa saja yang membawa media atau kebutuhan lainnya yang akan diperlukan dalam proyek dari sana siswa akan mulai belajar berkomunikasi dengan teman-temannya.
		Ibu Euis Kurnia, S.Pd	Langkah agar siswa dapat berkomunikasi dengan teman sekelompok mengenai cara kerja kelompok proyek tersebut dengan memberikan arahan dan pengenalan proyek kepada siswa apalagi siswa kelas I ini masih di tingkat rendah jadi siswa harus lebih di arahkan dalam pengenalan proyek yang akan dilakukan.
3	Bagaimana Bapak/Ibu guru memastikan pembagian tugas antar siswa dalam pembuatan proyek dan memastikan adanya ketergantungan positif antar siswa dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan?	Ibu Asnati, M.TPd	Adanya ketergantungan positif antar siswa dalam pembuatan proyek itu sudah pasti ada, misalnya ada salah satu siswa yang lebih menonjolkan diri dari pada siswa yang lain dan siswa tersebut mengajarkan teman yang lain yang belum paham dan tinggal guru yang memoleskan bagaimana membuat anak sama-sama aktif, salah satu contohnya sama rata dalam pembagian kelompok.
		Ibu Haryeti, S.Pd	Dalam memastikan pembagian tugas antar siswa dalam pembuatan proyek guru membimbing siswa dalam pembagian tugas antar kelompok dan siswa saling bagi tugas antar teman sekelompoknya dan berkomunikasi contohnya untuk mengurus proyek tanaman daun bawang siswa saling bekerjasama dengan menyiram tanaman bawang tersebut merupakan salah satu bukti bahwa anak ada bekerja sama dan saling ketergantungan positif antar sesama teman

			kelompoknya.
		Ibu Euis Kurnia, S.Pd	Dalam pembuatan proyek guru memastikan pembagian tugas antar siswa dengan merata melalui kerja kelompok dimana pembagian kelompok antar siswa di acak dengan berbagai karakter dan kemampuan siswa jadi siswa saling membantu dengan teman kelompoknya dalam pembuatan proyek dan saling ketergantungan positif selama pembuatan proyek.
4	Apa langkah-langkah yang Bapak/Ibu guru ambil jika siswa menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan aspek social kedalam proyek kewirausahaan?	Ibu Asnati, M.TPd	Langkah-langkah yang saya ambil apabila ada kesulitan mengenai aspek sosial anak yaitu dengan memberikan arahan dan membenarkan jika antar siswa terdapat kekeliruan pada saat proses proyek kewirausahaan. Kesulitan sosial sudah pasti ada contohnya beberapa anak yang introvert dan sulit beradaptasi di dalam pembelajaran tetapi kita sebagai guru harus selalu mendampingi, bertanya dan mencari solusi.
		Ibu Haryeti, S.Pd	Dengan memberikan bimbingan dan arahan secara langsung apabila pembuatan proyek masih di dalam jam pelajaran apabila pembuatan proyek di lanjutkan di luar jam pelajaran atau di rumah saya memonitoring lewat grub WhatsApp dimana saya bekerja sama juga dengan orang tua siswa.
		Ibu Euis Kurnia, S.Pd	Memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa jika di dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran, sedangkan untuk aspek sosial untuk siswa kelas I itu masih sangat perlu bimbingan dari guru.
5	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru merencanakan presentasi produk apabila proyek atau keterampilan siswa telah selesai dan memastikan setiap anggota tim siswa dapat berkontribusi dengan	Ibu Asnati, M.TPd	Dalam presentasi produk yang dilakukan di dalam kelas semua siswa diajarkan untuk secara bergantian agar semuanya dapat mencoba presentasi dan terbagi rata semua siswa tidak hanya yang menonjol atau yang pintar di dalam kelas tetapi semua siswa diberi kesempatan untuk melakukan presentasi.

	baik?	Ibu Haryeti, S.Pd	Untuk presentasi produk hasil proyek siswa saya memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menunjukkan produk yang dihasilkan siswa sesuai dengan tim atau kelompoknya selain itu presentasi produk juga dapat dilakukan di dalam bazar yang di adakan sekolah setiap semester dua dalam artian presentasi produk yang telah siswa kerjakan itu di dalam bazar, di dalam bazar nanti guru melihat penilaian hasil prodak siswa selain penilaian prodak untuk stan mereka juga di nilai bagaimana cara mereka mengantisipasi bazar tersebut yang berarti bukan hanya tanaman dan prodak yang mereka buat dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan tetapi bagaimana kerja tim mereka di dalam bazar dll.
		Ibu Euis Kurnia, S.Pd	Untuk presentasi produk dari proyek atau keterampilan siswa yang telah selesai dengan melakukan perencanaan mulai dari pengenalan proyek hingga pelaksanaan penampilan dari proyek tersebut jadi siswa lebih terarah dalam melakukan presentasi produk.
6	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru memastikan siswa mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah dirancang sesame tim dan setiap siswa dapat menghasilkan gagasan yang orisinal?	Ibu Asnati, M.TPd	Dalam memastikan siswa mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah dirancang langkah pertama yang guru lakukan yaitu harus ramah kepada siswa, dapat menarik perhatian siswa, guru harus selalu hadir saat pengerjaan proyek agar dapat membimbing siswa dan guru juga bekerjasama dengan orang tua siswa jika pembelajaran dilanjutkan di rumah.
		Ibu Haryeti, S.Pd	Di awal pembelajaran sudah dibuat perencanaan dan diskusi kelompok awal disana semua siswa sudah dibagikan apa saja tugasnya dan karena siswa harus mempunyai laporan hasil proyek usaha tanaman bawang setiap minggu jadi saya memonitoring siswa lewat grub WhatsApp siswa membuat laporan mengenai pertumbuhan tanaman mulai dari minggu pertama contohnya minggu pertama apa saja bentuk perkembangan dari tanaman bawang tersebut.

		Ibu Euis Kurnia, S.Pd	Untuk memastikan siswa dapat mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian yang di rancang dan siswa dapat menghasilkan gagasan yang orisinal saya membagi kelompok atau tim siswa sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa sehingga mereka bisa saling melengkapi dalam pembuatan proyek.
7	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mendorong kreatif siswa agar siswa dapat menghasilkan karya yang orisinal?	Ibu Asnati, M.TPd	Untuk mendorong kreatif siswa agar siswa dapat menciptakan gagasan yang orisinal saya memberikan keluwesan kepada semua siswa agar siswa dapat menuangkan pendapat dan kemampuannya sehingga siswa dapat membuat suatu karya yang orisinal.
		Ibu Haryeti, S.Pd	Dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat mendukung kreatif siswa perlu adanya motivasi dari siswa itu sendiri sehingga siswa semangat untuk belajar dan ke kreatifan siswa dapat dituangkan sepenuhnya di dalam pembelajaran oleh karena itu perlunya motivasi dari guru di awal pembelajaran.
		Ibu Euis Kurnia, S.Pd	Agar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan dapat mendorong kreatif siswa saya memberikan kebebasan kepada siswa untuk kreatif sesuai dengan imajinasinya dalam pembuatan proyek dari sana juga siswa dapat belajar mandiri dan mulai memikirkan bagaimana caranya menghasilkan karya yang orisinal.
8	Apakah Bapak/Ibu guru dapat memonitor aktivitas siswa secara efektif dalam pembuatan proyek kewirausahaan agar siswa memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?	Ibu Asnati, M.TPd	Selaku guru langkah yang dapat saya ambil agar siswa memiliki keluwesan berpikir dalam mencari solusi permasalahan di dalam pembelajaran yaitu dengan bertanya dan memberikan solusi dengan langsung berdiskusi kepada siswa agar siswa dapat sama-sama bekerja sama kepada temannya dalam memecahkan permasalahan yang ada di dalam pembelajaran saya sebagai guru juga harus memberi mereka arahan kepada agar pembuatan proyek kewirausahaan dapat terlaksanakan dengan baik sedangkan jika pembuatan proyek dilanjutkan di rumah yang memonitor siswa itu orang tua siswa guru bekerja sama dengan orang tua siswa melalui <i>google classroom</i> jika ada kendala orang tua siswa dapat menyampaikan lewat <i>google classroom</i> .
		Ibu Euis Kurnia, S.Pd	Ya, guru selalu memfasilitasi siswa agar dapat menemukan solusi permasalahan yang kemungkinan akan timbul di dalam pembuatan proyek khususnya kelas rendah masih sangat perlu bimbingan dan

			arahan dari guru selama proses pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan.
9	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menilai atau mengukur kualitas proses yang dilalui siswa dalam pembuatan karya kewirausahaan dalam memenuhi tujuan kurikulum merdeka?	Ibu Asnati, M.TPd	Dalam menilai atau mengukur kualitas proses yang dilalui siswa dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan yang di nilai itu kerja sama dan keaktifan siswa, misalnya yang aktif beda nilainya dengan siswa yang kurang aktif pada kurikulum merdeka ini yang dinilai bukan hasil akhirnya tapi proses bagaimana anak berperan aktif dan dapat bekerja sama dengan teman kelompok dan anak sudah berpartisipasi itu sudah mendapatkan nilai bagus. Tujuan kurikulum merdeka kan membentuk karakter anak yang sesuai dengan pancasila dalam pembelajaran anak sudah bekerja sama, kreatif, bergotong royong, berdoa sebelum mulai pembelajaran itu semua sudah termasuk ke dalam tujuan profil pelajar pancasila tidak harus hasil akhirnya.
		Ibu Haryeti, S.Pd	Dengan foto dan vidio sebagai laporan mingguan jika proyek di kerjakan dirumah, sedangkan jika di sekolah saya menyuruh anak membuat portofolio tertera hari, tanggal, dan bulan hasil dari perkembangan tanaman bawang. Guru juga melihat kinerja siswa, kreativitas yang dilakukan siswa, kolaborasi siswa dengan teman maupun orang tua selain itu juga guru mengamati siswa selama proses pembelajaran untuk menilai keterlibatan siswa dalam pembuatan proyek dan kemampuan mereka dalam bekerja sama dengan teman kelompok dan pengalaman siswa selama pembuatan proyek.
		Ibu Euis Kurnia, S.Pd	Cara saya menilai atau mengukur kualitas proses yang dilalui siswa dalam pembuatan proyek kewirausahaan dengan kriteria penilaian P5 seperti BB (Belum berkembang), MB (Mulai berkembang), BSH (Berkembang sesuai harapan), SB (Sudah berkembang).
10	Dalam mengevaluasi produk dalam proyek kewirausahaan siswa, apa yang menjadi aspek khusus yang Bapak/Ibu pertimbangkan untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan kurikulum merdeka?	Ibu Asnati, M.TPd	Untuk mengevaluasi produk dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan yang dinilai keaktifan siswa dalam menjalankan tugas yang diberikan, kerja sama antar siswa, inovasi, dan keterampilan kewirausahaan siswa, walaupun hasil tidak sesuai dengan yang diharapkan anak sudah membawa media, mengikuti pembelajaran berpartisipasi itu sudah dikatakan bagus dan guru

			dapat melakukan penilaian produk secara berkala selama tahap perkembangan proyek yang siswa buat.
		Ibu Haryeti, S.Pd	Dengan menilai melalui portofolio yang anak buat bagaimana perkembangan dari pembuatan proyek siswa, misalnya untuk usaha tanaman bawang setiap minggu anak mengamati tumbuhan bawang dan membuat laporannya di portofolio misalnya untuk minggu pertama penyiapan media dan bibit, untuk minggu kedua bagaimana pertumbuhan bawang setelah 2 minggu selain itu juga tentu saja kekompakkan siswa juga dinilai.
		Ibu Euis Kurnia, S.Pd	Dalam mengevaluasi produk dalam proyek kewirausahaan yaitu dengan mengevaluasi bagaimana proses P5 yang siswa kerjakan apakah sesuai dengan harapan atau tidak jika hasil akhir produk itu bukan tujuan utamanya tetapi lebih ke proses bagaimana siswa membuat proyek tersebut.
11	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengukur kemajuan berpikir kreatif siswa selama pelaksanaan proyek kewirausahaan di dalam kurikulum merdeka?	Ibu Asnati, M.TPd	Cara mengukur kemajuan berpikir kreatif siswa selama pelaksanaan proyek kewirausahaan yaitu dengan observasi guru mengamati aktivitas siswa selama proses proyek kewirausahaan termasuk bagaimana siswa mengatasi masalah, mengeksplorasi ide dan dapat bekerjasama dengan tim. Selanjutnya saya memberikan tugas atau proyek yang mendorong siswa untuk menggunakan kreativitas mereka dan siswa membuat portofolio yang mencerminkan proses berpikir kreatif siswa termasuk ide-ide yang siswa hasilkan selanjutnya siswa melakukan diskusi dan presentasi dimana siswa dapat berbagi ide sehingga guru dapat mengevaluasi tingkat kreativitas yang siswa tunjukkan.
		Ibu Haryeti, S.Pd	Untuk mengukur kemajuan berpikir kreatif siswa selama pelaksanaan proyek dengan membuat rubrik penilaian yang mencakup aspek-aspek berpikir kreatif, selanjutnya guru memberikan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan guru memberikan proyek portofolio yang dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa.
12	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menilai hasil produk yang siswa kerjakan dan apa yang menjadi aspek khusus sebuah	Ibu Asnati, M.TPd	Untuk penilaian hasil produk yang siswa buat dengan melihat apakah produk tersebut mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran,

	produk dipastikan sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka?		selanjutnya seberapa kreatif siswa dalam mengekspresikan ide yang dimiliki, seberapa produk tersebut direalisasikan termasuk presentasi produk, sejauh mana produk tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah untuk aspek produk sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka bukan berdasarkan hasil akhirnya tetapi proses yang siswa lalui walaupun hasil akhir sebuah produk tidak maksimal atau tidak sesuai dengan harapan tetapi yang dinilai tetap proses pembuatan proyek tersebut.
		Ibu Euis Kurnia, S.Pd	Hasil tidak menjadi penentu dalam penilaian hasil produk dipastikan sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka namun tetap proses yang menjadi penentu penilaian proyek tersebut sudah mencerminkan tujuan kurikulum merdeka atau belum.
14	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di SDN 17 Rejang Lebong?	Ibu Asnati, M.TPd	Ada beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan adanya pelatihan mengenai kurikulum merdeka serta fasilitas sekolah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan berupa lahan untuk menanam ubi sebagai proyek kelas IV yang diberikan dari sekolah, selain itu dukungan dari kepala sekolah, guru, tata usaha, dan orang tua siswa.
		Ibu Haryeti, S.Pd	Yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di kelas I berupa motivasi guru, orang tua siswa, masyarakat serta semangat siswa dalam pembelajaran agar pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dapat terlaksanakan dengan baik.
		Ibu Euis Kurnia, S.Pd	Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yaitu warga sekolah, SDM, siswa, wali murid, guru dan kepala sekolah jika untuk fasilitas sekolah sudah pasti mendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini.
15	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di SD Negeri 17 Rejang Lebong	Ibu Asnati, M.TPd	Sejauh ini belum ada penghambat jika dalam pelaksanaan pembelajaran tema kewirausahaan asal dalam pembelajaran guru senang anak juga senang sudah bisa di laksanakan, guru mendekati diri dengan para siswa agar siswa mau bekerja sama, kemungkinan faktor penghambat nya di biaya dan waktu karena

			dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan ini membuat produk jadi pembuatan proyek terkadang dilanjutkan di rumah.
		Ibu Haryeti, S,Pd	Penghambat dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan ini ada di biaya dan waktu karena proyek ada yang dikerjakan di luar sekolah jadi tidak mungkin guru datang ke setiap rumah siswa untuk memonitor siswa selain itu dana yang minim membuat guru harus mencari ide baru agar siswa dapat membuat proyek yang tidak mengeluarkan banyak uang contohnya seperti kelas IB menanam daun bawang, selain itu juga kita pernah menanam jagung, jagung nya di jual sedangkan untuk membuat keterampilan saya dan siswa memakai daun dan bonggol jagung dari hasil panen untuk membuat keterampilan bunga dan vas bunga.
		Ibu Euis Kurnia, S.Pd	Untuk kelas I tentunya memerlukan bimbingan yang ekstra karena siswa kelas rendah masih dalam tahap pengenalan serta dana dan waktu yang terbatas.
16	Apakah lingkungan sekolah dan masyarakat dapat menjadi faktor dalam program tema kewirausahaan di SD Negeri 17 Rejang Lebong?	Ibu Asnati, M.TPd	Tentu masyarakat menjadi faktor dalam program tema kewirausahaan orang tua siswa dan masyarakat sekolah yang terkait contohnya ketika ada kegiatan bazar atau market day semua ikut hadir untuk menyelenggarakan bazar selain itu di desa air putih baru terdapat rumah produksi sebagai tempat untuk menghasilkan sesuatu untuk dijual seperti keripik dan disana proyek kewirausahaan dari ubi yang dihasilkan kelas IV dapat dijual disana dalam artian semua masyarakat dapat berpartisipasi dan menjadi faktor dalam tema kewirausahaan.
		Ibu Haryeti, S,Pd	Orang tua, masyarakat, guru, kepala sekolah semuanya ikut serta dalam tema kewirausahaan apa lagi ada kegiatan bazar yang diadakan oleh sekolah orang tua siswa, serta orang dari dinas, institute terkait semua berkumpul untuk mengikuti kegiatan bazar atau masket day.
		Ibu Euis Kurnia, S.Pd	Ya, karena penentuan tema P5 dalam kurikulum merdeka harus melihat karakteristik dari satuan pendidikan semua pihak yang terkait dengan sekolah ikut serta.
17	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam tema	Ibu Asnati, M.TPd	Sejauh ini pelaksanaan pembelajaran tema kewirausahaan di kelas IV masih dapat berjalan lancar asalkan dalam pembelajaran guru

	kewirausahaan ada kesulitan dalam penerapannya?		dapat mendekati diri dengan siswa agar siswa dapat senang dan semangat belajar kemungkinan yang menjadi kesulitannya ada di waktu dan dana.
		Ibu Haryeti, S.Pd	Untuk kesulitan dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek yaitu di biaya dan mencari ide proyek apa yang sesuai dengan keadaan siswa, biayanya berapa, bahan dan media nya apa aja dan juga karena pembelajaran tema kewirausahaan ini menghasilkan sebuah produk memerlukan waktu lebih jadi pembelajaran ada yang di lanjutkan di rumah.
		Ibu Euis Kurnia, S.Pd	Sejauh ini kesulitan yang terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam tema kewirausahaan masih dapat diatasi dan dapat berjalan dengan baik.
18	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyikapi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan?	Ibu Asnati, M.TPd	Beberapa permasalahan yang ada di dalam pelaksanaan pembelajaran tema kewirausahaan di kelas IV masih dapat berjalan lancar asalkan dalam pembelajaran guru dapat mendekati diri dengan siswa agar siswa dapat senang dan semangat belajar, dalam pembuatan proyek untuk dana atau biaya saya menyesuaikan dengan minat siswa dan mencari alternatif proyek apa yang sesuai dengan budget dan tidak mempersulit keadaan siswa.
		Ibu Haryeti, S.Pd	Untuk mengatasi kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan saya bekerja sama dengan orang tua siswa dan warga sekolah sedangkan untuk pembuatan proyek di sesuaikan dengan karakter dan minat anak dan disesuaikan dengan biaya yang ada contohnya seperti proyek kelas 1 B itu menanam bawang dan jagung dari jagung tersebut jagungnya di jual, sedangkan daun dan bonggolnya bisa dibuat keterampilan berupa vas dan bunga hias.
		Ibu Euis Kurnia, S.Pd	Kesulitan yang ada dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan kemungkinan dapat terjadi saya menyikapi hal tersebut dengan bekerja sama dengan warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, dan staf untuk mengatasi kesulitan kesulitan yang terjadi.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 249 /In.34/FT/PP.00.9/02/2024 19 Februari 2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Febpi Puspita
NIM : 20591070
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SDN 17 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 Februari s.d 19 Mei 2024
Tempat Penelitian : SDN 17 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 078 /IP/DPMPTSP/1/2024

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :293 /In.34/FT/PP.00.9/02/2024 tanggal 19 Februari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Febpi Puspita /Suban Ayam , 17 Februari 2002
 NIM : 20591070
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi/Fakultas : Tarbiyah /PGMI
 Judul Proposal Penelitian : "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SDN 17 Rejang Lebong"
 Lokasi Penelitian : SDN 17 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 20 Februari 2024 s/d 19 Mei 2024
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 20 Februari 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SDN 17 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 17 REJANG LEBONG
TERAKREDITASI "B", NSS: 101260204006, NPSN: 10700784
ALAMAT: JL. Sapta Marga Kel. Air Putih Baru II Kec. Curup
Selatan Kab. Rejang Lebong
Prop Bengkulu 39122



SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/069/DS /SDN/RL/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uminah, S.Pd.SD
Nip : 197012051994092001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Febpi Puspita
NIM : 20591070
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa diatas **BENAR** telah melakukan penelitian di SD Negeri 17 Rejang Lebong. Dengan judul penelitian "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK KEWIRAUSAHAAN DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD NEGERI 17 REJANG LEBONG"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2024

Kepala SD Negeri 17

Rejang Lebong



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uminah, S.Pd, Sd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Febpi Puspita

NIM : 20591070

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 17 Rejang Lebong". Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 5 Maret 2024

Kepala Sekolah

SDN 17 Rejang Lebong



Uminah, S.Pd, Sd
Nip.197012051994092001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asnati, M.TPd

Jabatan : Wali Kelas IVA

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Febpi Puspita

NIM : 20591070

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 17 Rejang Lebong". Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 5 Maret 2024

Guru Wali Kelas IVA

SDN 17 Rejang Lebong



Asnati, M.TPd

Nip.196702061989032004

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haryeti, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas IB

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Febpi Puspita

NIM : 20591070

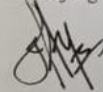
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 17 Rejang Lebong". Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 4 Maret 2024

Guru Wali Kelas IB

SDN 17 Rejang Lebong



Harveti, S.Pd

Nip. 19670508198602001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Euis Kurnia, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas IA

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Febpi Puspita

NIM : 20591070

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 17 Rejang Lebong". Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 4 Maret 2024

Guru Wali Kelas IA

SDN 17 Rejang Lebong



Euis Kurnia, S.Pd

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meri Hartati, M.Pd

NIP : 198705152023212065

Menyataka bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Febpi Puspita

Nim : 20591070

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

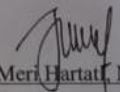
Judul : Implemmentasi Pembelajaran berbasis Proyek
Kewirausahaan dalam Mewujudkan Profil Pelajar
Pancasila Di SD Negeri 17 Rejang Lebong.

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dinyatakan :

- Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Curup, 2 Februari 2024

Validator


Meri Hartati, M.Pd

Nip. 198705152023212065

DOKUMENTASI



Identitas Sekolah SDN 17 Rejang Lebong



Observasi kepada Ibu Uminah, S.Pd.SD
selaku Kepala Sekolah



Observasi kepada Ibu Asnati, M.TPd
selaku guru wali kelas IV



Observasi kepada Ibu Haryeti, S.Pd
selaku guru wali kelas IB



Observasi kepada Ibu Euis Kurnia, S.Pd
selaku guru wali kelas IA



Wawancara kepada Ibu Uminah, S.Pd.SD
Selaku kepala sekolah



Wawancara kepada Ibu Asnati, M.TPd
Selaku wali kelas IV



Wawancara kepada Ibu Haryeti, S.Pd
Selaku guru wali kelas IB



Wawancara kepada Ibu Euis Kurnia, S.Pd
Selaku guru wali kelas IA



Pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan berupa
Tanaman bawang dan keterampilan dari daun dan bonggol jagung



Hasil proyek siswa berupa keterampilan melukis asmaul husna di media tampah



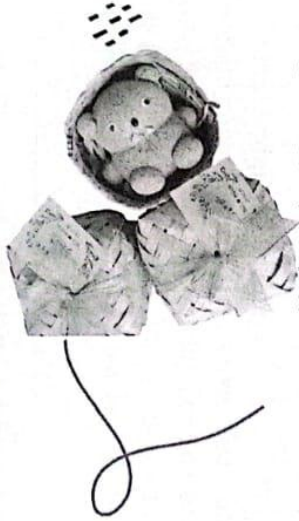
Hasil proyek siswa berupa tanaman UBI



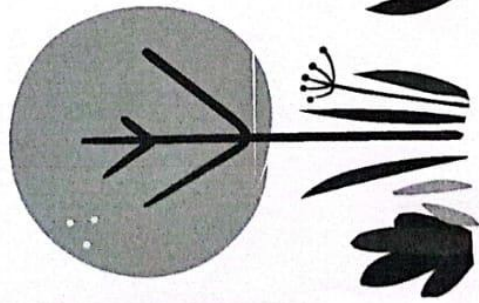
Pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di SDN 17 Rejang Lebong

MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

ANYAMAN BAMBUN KARYAKU



Kelas 4 - Fase B
SD Negeri 17 Rejang Lebong





Relevansi Proyek dengan Lingkungan sekolah!

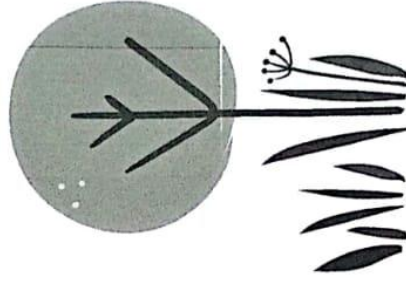


Beberapa orang tua dari siswa berprofesi sebagai pengerajin yang menghasilkan barang kerajinan tangan. Selain itu, di lingkungan tempat tinggal siswa terdapat banyak bahan alam berupa tanaman bambu yang dapat dimanfaatkan untuk bahan dasar kerajinan. Hal tersebut dapat menjadi potensi bagi siswa SDN Sananwetan 2 untuk dapat membuat barang kerajinan tangan dan dipasarkan.



Tema : Kewirausahaan
Topik : Anyaman Bambu Kreasiku

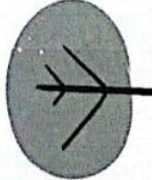
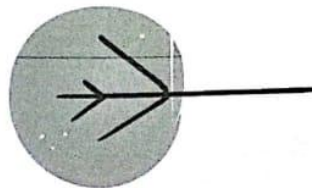
Waktu : 126 JP

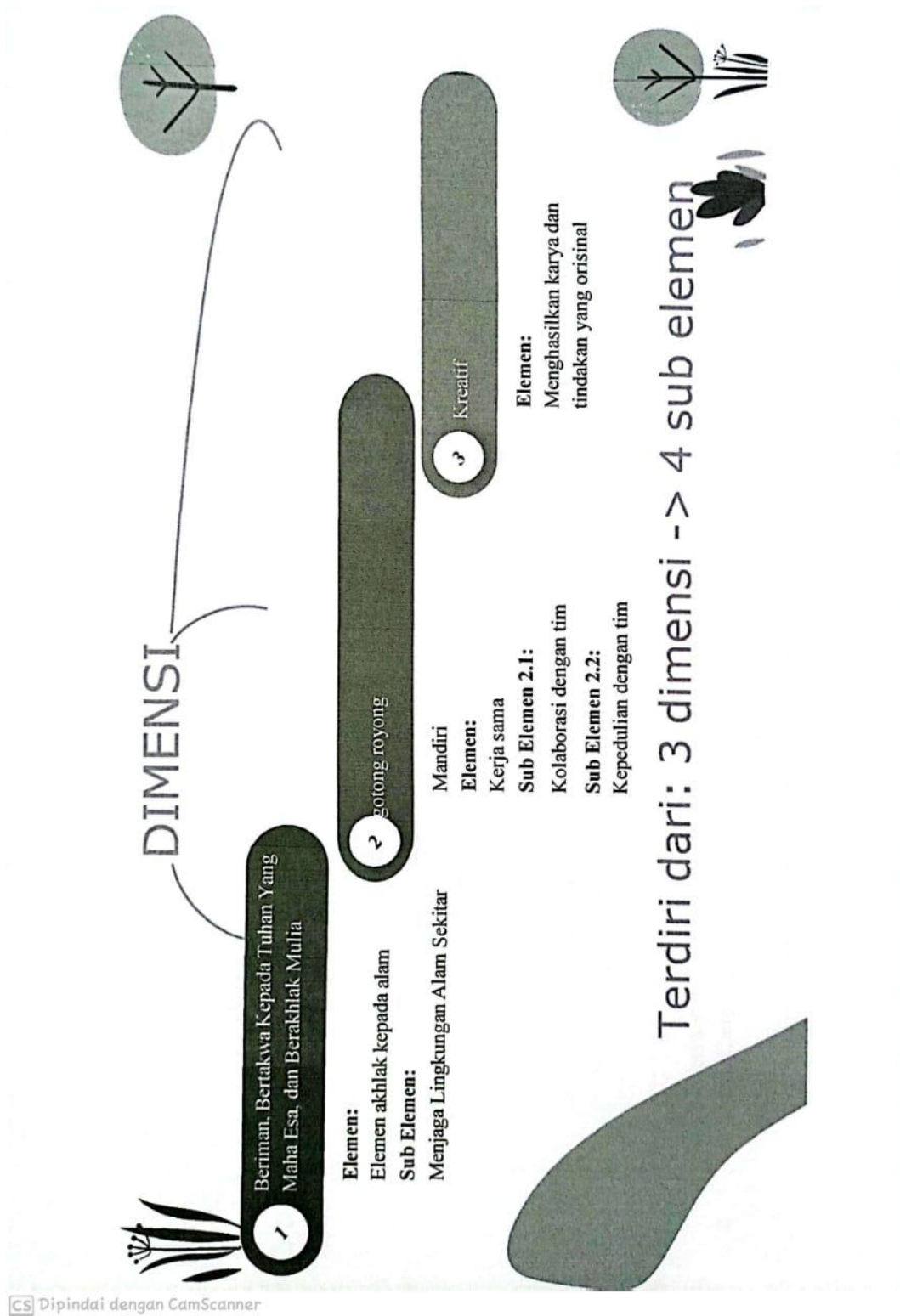


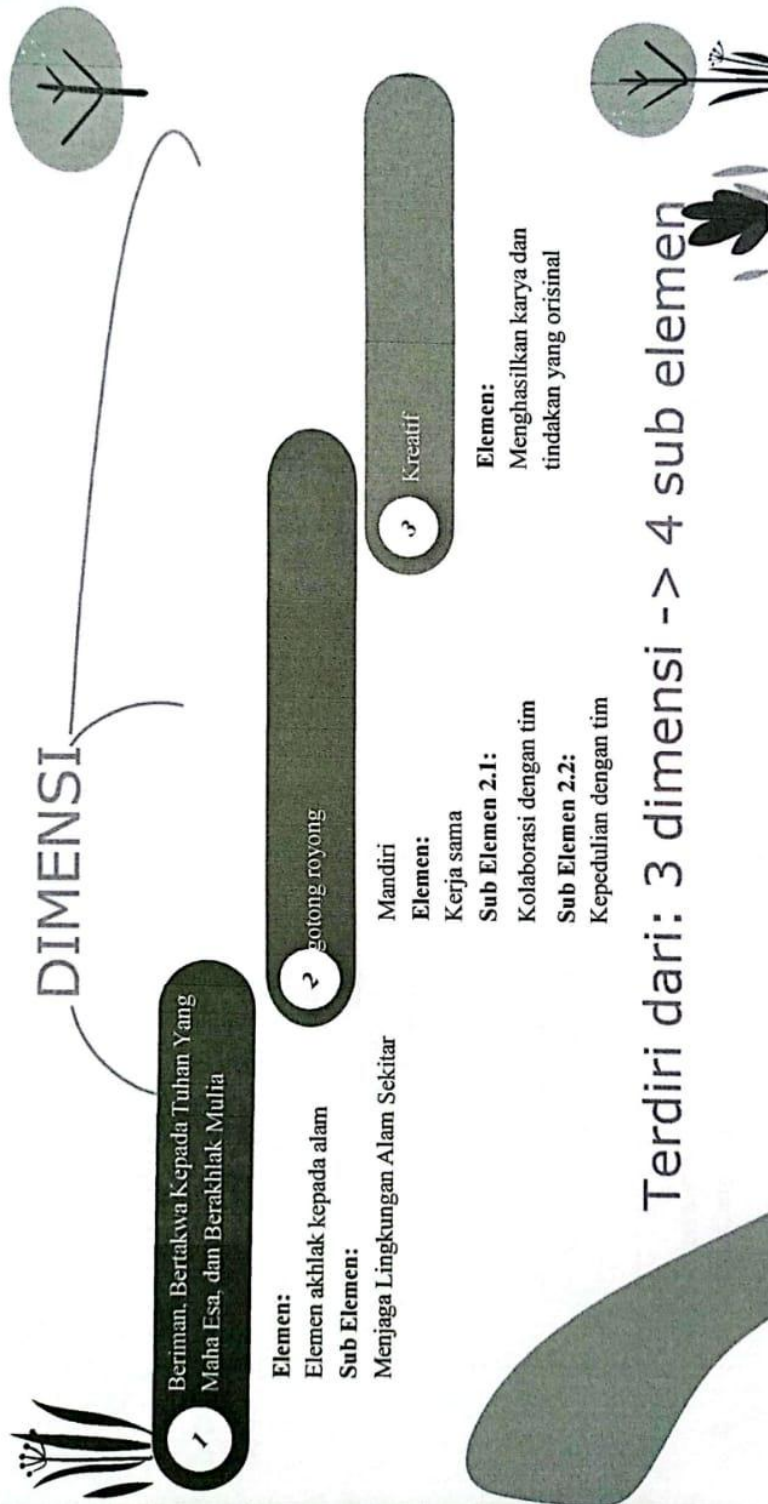
TARGET

3 Dimensi

- 1 Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
- 2 Bergotong Royong
- 3 Kreatif





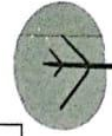




Perkembangan Sub Elemen Per Fase Untuk Assesmen Fōrmatif 1

Sub Elemen: Menjaga Lingkungan Alam Sekitar

Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Belum terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta belum dapat membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan	Mulai belajar untuk memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan	Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan	Selalu terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan serta mengajak teman yang lain untuk berperilaku ramah lingkungan pula



Perkembangan Sub Elemen Per Fase Untuk Assesmen Formatif 2

Sub Elemen:

Menunjukkan kerja sama, kolaborasi dan kepedulian

Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Hanya ikut melakukan kerja sama dan menyimak lingkungan sosial	Melakukan kerja sama sesuai dengan arahan teman dan memberikan pertanyaan	Aktif melakukan kerjasama dan memotivasi orang lain dan memberikan pertanyaan dan menanggapi	Aktif melakukan kerjasama dan memotivasi orang lain serta sesuai dengan tupoksinya dan mengajukan pertanyaan, mengganggu lingkungan dan menjelaskan solusinya

Perkembangan Sub Elemen Per Fase Untuk Assesmen Formatif 3

Elemen:

Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Belum terbiasa mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam berkarya	Mulai terbiasa mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya	Terbiasa Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya



Perkembangan Sub Elemen Per Fase Untuk Assesmen Fōrmatif 4

Sub Elemen:

Percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif

Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Belum terbiasa bertahan mengerjakan tugas ketika dihadapkan dengan tantangan dan berusaha menyesuaikan strateginya ketika upaya sebelumnya tidak berhasil.	Mulai terbiasa mengerjakan tugas namun ketika dihadapkan dengan tantangan masih perlu bantuan orang dewasa dalam berusaha menyesuaikan strateginya ketika upaya sebelumnya tidak berhasil.	Tetap bertahan mengerjakan tugas ketika dihadapkan dengan tantangan dan berusaha menyesuaikan strateginya ketika upaya sebelumnya tidak berhasil.	Terbiasa mengerjakan tugas tepat waktu ketika dihadapkan dengan tantangan dan selalu berusaha menjaga untuk selalu menyesuaikan strateginya ketika upaya sebelumnya tidak berhasil.



TAHAPAN PROYEK

1. Pengenalan

Mengenalai bahan alam yang dapat digunakan sebagai bahan kerajinan ramah lingkungan

2. Kontekstual

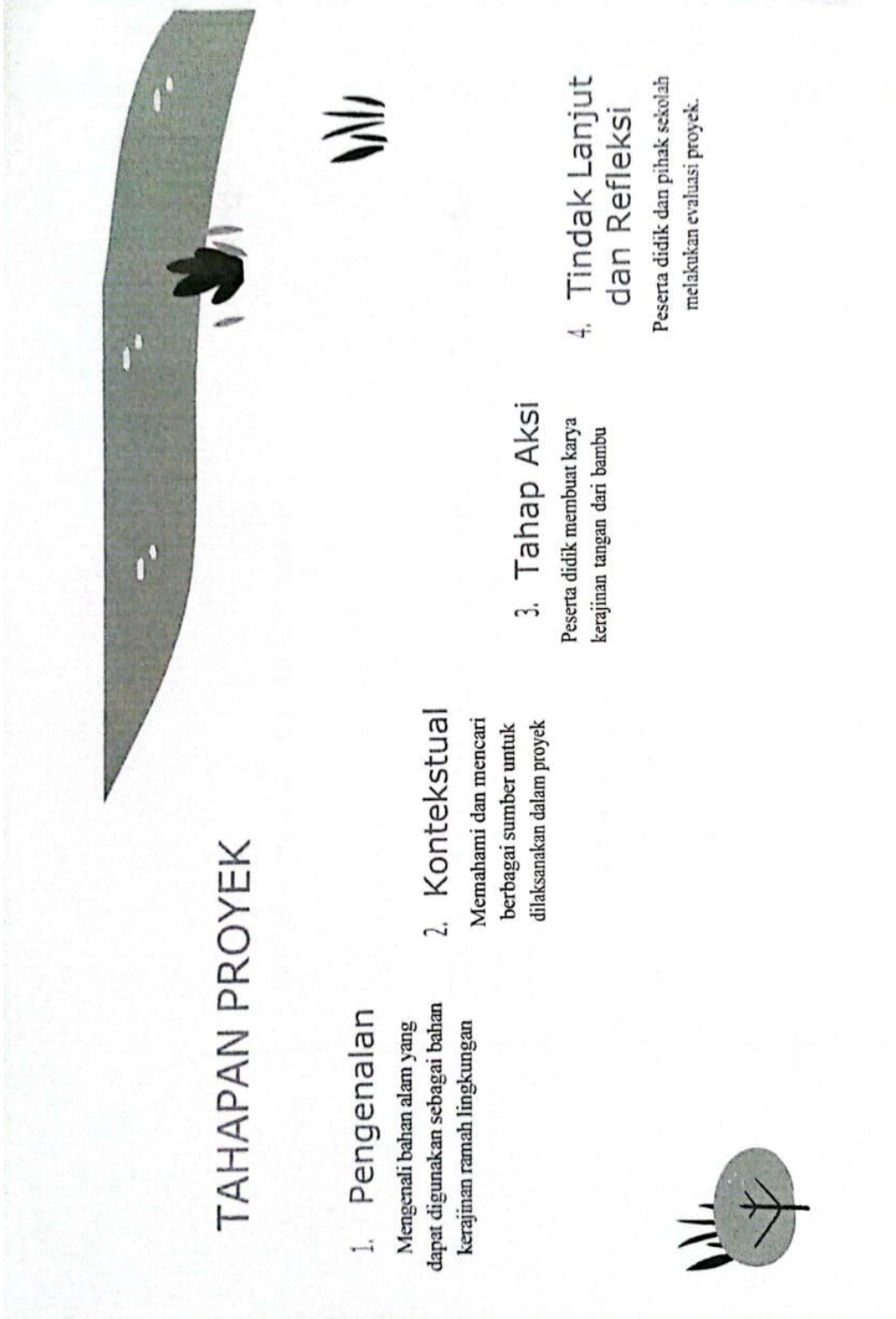
Memahami dan mencari berbagai sumber untuk dilaksanakan dalam proyek

3. Tahap Aksi

Peserta didik membuat karya kerajinan tangan dari bambu

4. Tindak Lanjut dan Refleksi

Peserta didik dan pihak sekolah melakukan evaluasi proyek.



AKTIVITAS 1

Sosialisasi Proyek 5 jp

TUJUAN:

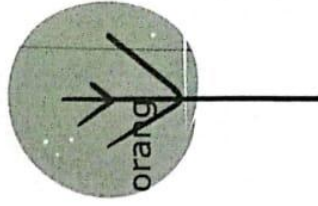
Memahami tujuan dan target proyek



PELAKSANAAN

Tim P5 melakukan sosialisasi kepada peserta didik dan orang tua tentang proyek yang akan dilakukan. Kegiatan berisi tentang:

- topik yang diambil
- penjelasan alur kegiatan siswa
- support dan hal-hal lain yang memerlukan andil orang tua dalam penerapan proyek



AKTIVITAS 2

Assesmen
Diagnostik
2 jp

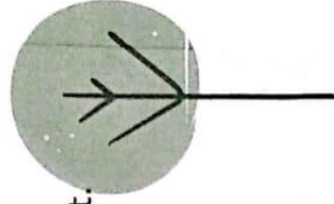
TUJUAN:

Memetakan bahan alam di sekitar siswa yang dapat dijadikan bahan kerajinan ramah lingkungan



PELAKSANAAN (diisi di rumah)

1. Guru memberikan angket berupa google form untuk memetakan bahan alam yang ada di sekitar siswa yang dapat dijadikan sebagai bahan kerajinan tangan.
2. Siswa berdiskusi dengan orang tua untuk mengidentifikasi lingkungan mengisi angket tersebut.
3. Link Google form →



AKTIVITAS 3

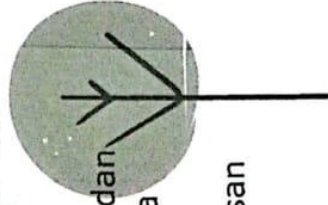
Manakah yang lebih ramah lingkungan?
10 jp



TUJUAN:
Mengenal bahan ramah lingkungan dan tidak ramah lingkungan

PELAKSANAAN

1. Guru menugaskan siswa untuk membawa 2 benda yang ada di rumah ke sekolah. Benda yang dibawa ialah:
benda yang terbuat dari bahan alam (1 buah) dan benda yang terbuat dari bahan non alam (1 buah).
2. Siswa mendaftar barang bawaan teman satu kelas dan mengelompokkan pada tabel benda alam dan benda non alam. → Lembar Kerja 1
3. Siswa melakukan presentasi untuk menunjukkan alasan memilih bahan alam untuk kelestarian lingkungan.



Benda ramah lingkungan



Benda tidak ramah lingkungan

PRESENTASI



1. Pilihlah 2 benda dari bahan berbeda yang memiliki fungsi sama!
2. Pilihlah satu dari dua benda tersebut yang ramah lingkungan!
3. Jelaskan alasanmu, mengapa benda yang kamu pilih termasuk dalam benda ramah lingkungan!
4. Berikan saranmu terhadap teman yang masih senang menggunakan bahan tidak ramah lingkungan!



Catatan: kegiatan aktivitas 3 dinilai dengan assesmen formatif 1

AKTIVITAS 4

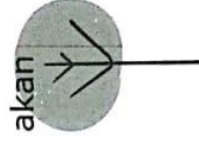
Karya apa yang akan aku buat ya?
10 jp



TUJUAN:
Membuat rancangan karya

PELAKSANAAN

1. Guru menunjukkan gambar bambu, kemudian bertanya pada siswa "apakah pohon bambu termasuk bahan yang ramah lingkungan? jelaskan alasannya?"
2. Siswa dapat menyebutkan berbagai macam hasil kerajinan tangan yang terbuat dari bambu melalui kegiatan tanya jawab.
3. Siswa melihat demonstrasi pembuatan kerajinan anyaman bambu dari narasumber. → kegiatan ini divideokan secara live melalui medsos.
4. Siswa diberi wawasan bahwa dalam proyek ini mereka akan membuat produk kerajinan anyaman dari bambu dan menjual produk tersebut
5. Siswa membuat rancangan karya



AKTIVITAS 4

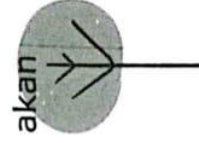
Karya apa
yang akan
aku buat
ya?
10 jp



TUJUAN:
Membuat rancangan karya

PELAKSANAAN

1. Guru menunjukkan gambar bambu, kemudian bertanya pada siswa "apakah pohon bambu termasuk bahan yang ramah lingkungan? jelaskan alasannya?"
2. Siswa dapat menyebutkan berbagai macam hasil kerajinan tangan yang terbuat dari bambu melalui kegiatan tanya jawab.
3. Siswa melihat demonstrasi pembuatan kerajinan anyaman bambu dari narasumber. → kegiatan ini diideakan secara live melalui medsos.
4. Siswa diberi wawasan bahwa dalam proyek ini mereka akan membuat produk kerajinan anyaman dari bambu dan menjual produk tersebut
5. Siswa membuat rancangan karya



AKTIVITAS 5

Bertahan menyelesaikan karyaku!
20 jp

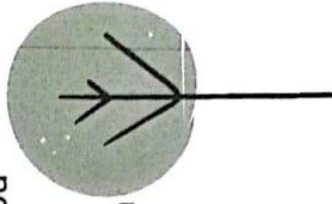
TUJUAN:

Membuat karya sesuai dengan rancangan karya



PELAKSANAAN

1. Siswa membawa alat dan bahan yang dibutuhkan sesuai rancangan karya yang dibuat.
2. Siswa membuat karya berupa kerajinan anyaman bambu dengan bimbingan guru
3. Guru mengamati proses pembuatan anyaman bambu dan mengambil dokumentasi kegiatan.
4. Siswa menyelesaikan kerajinan anyaman bambu
5. Guru melakukan penilaian selama proses pembuatan kerajinan anyaman bambu



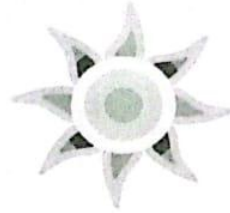
AKTIVITAS 6

Apresiasi karya
5 jp

Tujuan:
Mengapresiasi karya orang lain

PELAKSANAAN

1. Siswa menunjukkan hasil karyanya
2. Siswa mengapresiasi hasil karya teman satu kelas
3. Guru mendokumentasikan kegiatan apresiasi karya



TANYA JAWAB

1. Hasil kerajinan anyaman siswa diletakkan di atas meja
2. Siswa berkeliling melihat hasil kerajinan teman satu kelas dan memberikan emoticon "like"
3. Siswa mengungkapkan pendapatnya terhadap karya-karya yang dibuat oleh teman-teman dalam satu kelas
4. Siswa memilih salah satu karya yang ia senangi dan menyebutkan alasan menyenangi karya tersebut



AKTIVITAS 7

Business Plan
5 jp

Tujuan:

Membuat rencana wirausaha melalui lembar pengisian business plan

PELAKSANAAN

1. Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 2 orang
2. Siswa mengisi lembar business plan
3. Tiap kelompok menyampaikan business plan yang dibuat
4. Guru memberikan konfirmasi dan umpan balik terhadap penyampaian business plan yang dilakukan

BUSINESS PLAN

1. Tentukan harga pokok produk yang dibuat!
2. Tentukan biaya produksi produk yang dibuat!
3. Tentukan harga jual produk!
4. Tentukan bagaimana kalian akan menjual produk tersebut!



AKTIVITAS 8

Promosi
Produk
5 jp

Tujuan:
Membuat promosi produk

PELAKSANAAN

1. Siswa berkelompok sebanyak 2 orang
2. Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk membuat promosi produk
3. Siswa membuat promosi produk melalui flyer/media sosial/media informasi di sekolah/dll
4. Siswa mengumpulkan salah satu bentuk promosi produk sebagai portofolio

AKTIVITAS 9

Menjual
Produk
8 jp

Tujuan:

Menjual produk kerajinan anyaman bambu

PELAKSANAAN

1. Siswa menjual produk anyaman bambu miliknya
2. Siswa mencatat hasil penjualan
3. Siswa mengevaluasi hasil penjualan
4. Siswa mendokumentasikan kegiatan

Catatan: siswa boleh meminta bantuan orang lain untuk menjualkan barangnya.

EVALUASI HASIL PENJUALAN

1. Bagaimana hasil penjualan produk kerajinan saya?
2. Apa yang menyebabkan produk kerajinan saya laku/tidak laku dijual?
3. Hal menyenangkan apa yang saya rasakan selama kegiatan menjual produk kerajinan saya?
4. Apa yang perlu saya lakukan agar kegiatan menjual barang selanjutnya lebih berhasil?



Catatan Kegiatan Aktivitas
Menganalisis bentuk formasi

EVALUASI HASIL PENJUALAN

1. Bagaimana hasil penjualan produk kerajinan saya?
2. Apa yang menyebabkan produk kerajinan saya laku/tidak laku dijual?
3. Hal menyenangkan apa yang saya rasakan selama kegiatan menjual produk kerajinan saya?
4. Apa yang perlu saya lakukan agar kegiatan menjual barang selanjutnya lebih berhasil?



Catatan Kegiatan Aktivitas Mengajar dan Belajar

AKTIVITAS
10

Portofolio dan
persiapan
pameran
5 jp

Tujuan:
Mengumpulkan dokumentasi kegiatan proyek pada portofolio

PELAKSANAAN

1. Siswa dan guru mengumpulkan dokumentasi kegiatan proyek dari awal hingga akhir.
2. Hasil dokumentasi dalam berbagai bentuk dijadikan satu pada portofolio.
3. Mempersiapkan tempat dan kegiatan untuk pameran hasil karya

AKTIVITAS 11

Perayaan Hasil
Karya
5 jp

Tujuan:

Mengkomunikasikan dan memamerkan hasil karya selama kegiatan proyek

PELAKSANAAN

1. Perayaan hasil karya dihadiri orang tua dan siswa kelas lain
2. Siswa mempersiapkan portofolio kegiatannya
3. Siswa mengkomunikasikan pengalaman dan hasil karya berupa "kerajinan anyaman kreasiku" pada pengunjung
4. Guru mengapresiasi dan memberikan umpan balik
- 5.

AKTIVITAS
12

Assesmen
sumatif
5 jp

Tujuan:
Mengevaluasi kegiatan proyek keseluruhan

PELAKSANAAN

1. Siswa mengisi lembar evaluasi
2. Siswa menyampaikan isi lembar evaluasi yang dibuat
3. Guru mengkonfirmasi dan memberikan umpan balik pada siswa bahwa alam sekitar memiliki banyak keuntungan bagi manusia seperti proyek yang telah merekajerkakan.

AKTIVITAS
13

Refleksi dan
Tindak Lanjut
5 jp

Tujuan:
Mengevaluasi kegiatan proyek keseluruhan

PELAKSANAAN

1. Siswa mengisi lembar refleksi
2. Siswa menyampaikan isi lembar evaluasi yang dibuat
3. Guru mengkonfirmasi dan memberikan umpan balik pada siswa bahwa alam sekitar memiliki banyak keuntungan bagi manusia seperti proyek yang telah merekajerkakan.
4. Tim P5 mengevaluasi keseluruhan kegiatan proyek

BIOGRAFI PENULIS



Febpi Puspita lahir di Desa Suban Ayam pada tanggal 17 Februari 2002. Anak ke empat dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Daut dan Ibu Mizawati. Tinggal di Desa Suban Ayam Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Adapun pendidikan yang ditempuh penulis, pertama di SD Negeri 07 Suban Ayam selesai pada

tahun 2014, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Selupu Rejang selesai pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MAN) Rejang Lebong dengan jurusan IPA selesai pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi Sarjana Srata Satu (S.1) di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup). Diperguruan tinggi penulis mengambil jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dengan judul skripsi **“Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 17 Rejang Lebong”** selama menempuh pendidikan penulis tinggal bersama kedua orang tua di Desa Suban Ayam Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.